

**PENGARUH IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
TERHADAP MUTU PENDIDIKAN
DI SMK SWAGAYA 2 PURWOKERTO
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**MUTIARA SETIANA SEFIRA
NIM. 2017401124**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Mutiara Setiana Sefira
NIM : 2017401124
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Swagaya 2 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Mutiara Setiana Sefira

NIM. 2017401124

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Mutiara Setiana Sefira
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Mutiara Setiana Sefira
NIM : 2017401124
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Swagaya 2 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 14 Mei 2024
Pembimbing,



Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429199903 1 001

PENGARUH IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMK SWAGAYA 2 PURWOKERTO KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS

Oleh:
Mutiara Setiana Sefira
2017401124

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi manajemen kurikulum di SMK Swagaya 2 Purwokerto, (2) Bagaimana mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto, (3) Adakah pengaruh manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui *google form*. Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi yang ada yaitu seluruh guru SMK Swagaya 2 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto. Adapun besarnya pengaruh manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto dapat dilihat dari koefisien determinasi *R-Square* 0,316 yang berarti bahwa manajemen kurikulum berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto sebesar 31,6%. dan 68,4% faktor selain manajemen kurikulum.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Kurikulum, Mutu Pendidikan

**THE EFFECT OF CURRICULUM MANAGEMENT
IMPLEMENTATION ON THE QUALITY OF EDUCATION
AT SMK SWAGAYA 2 PURWOKERTO
SOUTH PURWOKERTO DISTRICT BANYUMAS REGENCY**

**Oleh:
Mutiara Setiana Sefira
2017401124**

ABSTRACT

This research discusses the effect of curriculum management implementation on the quality of education at SMK Swagaya 2 Purwokerto. The formulation of this research problem is (1) How the implementation of curriculum management at SMK Swagaya 2 Purwokerto, (2) How is the quality of education at SMK Swagaya 2 Purwokerto, (3) Is there any influence of curriculum management on the quality of education at SMK Swagaya 2 Purwokerto. The purpose of this research is to determine how the effect of curriculum management implementation on the quality of education at SMK Swagaya 2 Purwokerto. This research is a quantitative research using primary data obtained from distributing questionnaires through google form. This research uses a sample from the existing population which comprises all teachers of SMK Swagaya 2 Purwokerto South Purwokerto District Banyumas Regency. The results of this research indicate that there is an influence of curriculum management on the quality of education at SMK Swagaya 2 Purwokerto. The magnitude of the influence of curriculum management on the quality of education at SMK Swagaya 2 Purwokerto can be seen from the coefficient of determination R-Square of 0,316 which means that curriculum management affects the quality of education at SMK Swagaya 2 Purwokerto by 31,6% and 68,4% factors other than curriculum management.

Keywords: *Implementation, Curriculum Management, Education Quality*

MOTO

"You are what you think"

(Mutiara Setiana Sefira)

"Masked, I advanced"

(Descartes)

"Sebab, orang pertama yang akan bangga pada kita adalah seseorang di balik pantulan cermin itu"

(When You Feel Useless - Khoirul Trian)

"This world is so big. There's no need to be caught up in a singular way of thinking"

(Jeong Jaehyun from NCT)

"God feeds every single bird but doesn't put it right in its nest! There are no one who doesn't have a hard time"

(Mark Lee from NCT)

"Life is like dominoes, if it falls you can build it again"

(Park Jisung from NCT)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'Alaamiin

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya, skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun dengan penuh dedikasi dan kerja keras sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang tua dan keluarga saya yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam setiap langkah hidup saya.

Bapak dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Terima kasih karena tetap berjuang dan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan menjadi langkah awal perjalanan yang lebih baik di masa depan.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Swagaya 2 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”** dengan baik dan tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kita baginda Nabi agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di *yaumul qiyamah*.

Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulis banyak mendapat motivasi, dukungan, bimbingan dan juga arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih teriring doa *jazaakumullahu ahsanal jaza* dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Novi Mulyani, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Sutrimo Purnomo, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I. selaku Penasihat Akademik MPI C Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Sony Susandra, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian.
11. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan selama studi.
12. Yudhi Rachmanto, S.E. selaku Kepala SMK Swagaya 2 Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian.
13. Dwi Ariani Astuti S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMK Swagaya 2 Purwokerto yang telah memberikan banyak informasi dan bantuannya dalam penelitian skripsi ini.
14. Segenap guru dan staff karyawan SMK Swagaya 2 Purwokerto yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.
15. Kedua orang tua, Bapak Teguh Winarno dan Ibu Eni Triana yang selalu memberikan doa, dukungan moral maupun materiil, nasihat dan motivasi yang tidak terbatas kepada penulis.
16. Elsa Silvananda Alfani selaku kakak penulis yang senantiasa membantu ketika penulis mengalami kesulitan.
17. Fairuz Nida Salsabila selaku sahabat penulis yang senantiasa berbagi pengetahuan, pengalaman, dan semangat selama proses penulisan skripsi ini.
18. Teman-teman MPI C angkatan 2020 yang senantiasa memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis.

19. *South Korean boy band* NCT selaku idola penulis yang telah menjadi sumber motivasi yang besar bagi penulis melalui dedikasi dan semangat yang ditunjukkan dalam setiap karya sehingga menginspirasi penulis untuk tetap gigih mengejar impian dan tujuan akademis penulis.
20. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namun telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam berbagai bentuk.

Demikian kata pengantar yang dapat penulis sampaikan, semoga kebaikan dan keberkahan senantiasa Allah berikan kepada semua pihak. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif kepada berbagai pihak. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran bagi penulis sangat membantu.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Purwokerto, 14 Mei 2024

Penulis,



Mutiara Setiana Sefira

NIM. 2017401124

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK INDONESIA | v |
| ABSTRAK INGGRIS | vi |
| MOTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat | 7 |
| E. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Kerangka Teori | 11 |
| 1. Manajemen Kurikulum | 11 |
| a. Pengertian Manajemen Kurikulum | 11 |
| b. Komponen Kurikulum | 14 |
| c. Fungsi Manajemen Kurikulum | 16 |
| d. Prinsip Manajemen Kurikulum | 17 |
| e. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum | 19 |
| 2. Mutu Pendidikan | 38 |

| | | |
|------------------|--|-----------|
| a. | Pengertian Mutu Pendidikan | 38 |
| b. | Komponen Mutu Pendidikan | 40 |
| c. | Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan | 41 |
| d. | Indikator Mutu Pendidikan | 44 |
| B. | Kajian Pustaka/Penelitian Terkait | 46 |
| C. | Kerangka Berpikir | 48 |
| D. | Rumusan Hipotesis | 49 |
| BAB III : | METODE PENELITIAN | 50 |
| A. | Jenis Penelitian | 50 |
| B. | Variabel dan Indikator Penelitian | 50 |
| C. | Konteks Penelitian | 51 |
| 1. | Tempat dan Waktu Penelitian | 51 |
| 2. | Populasi dan Sampel Penelitian | 52 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data | 53 |
| E. | Teknik Analisis Data | 57 |
| BAB IV : | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 66 |
| A. | Penyajian Data | 66 |
| 1. | Deskripsi Hasil Angket Manajemen Kurikulum | 66 |
| 2. | Deskripsi Hasil Angket Mutu Pendidikan | 70 |
| B. | Analisis Data | 74 |
| 1. | Uji Prasyarat dan Analisis Data | 74 |
| 2. | Uji Hipotesis | 74 |
| a. | Regresi Linier Sederhana | 74 |
| b. | Koefisien Determinasi | 76 |
| c. | Uji t | 77 |
| C. | Pembahasan | 78 |
| BAB V : | PENUTUP | 84 |
| A. | Simpulan | 84 |
| B. | Keterbatasan Penelitian | 85 |
| C. | Saran | 86 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Skala Penilaian Angket | 55 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Implementasi Manajemen Kurikulum | 56 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Mutu Pendidikan | 56 |
| Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Implementasi Manajemen Kurikulum | 59 |
| Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Mutu Pendidikan | 60 |
| Tabel 3.6 Tingkat Kriteria Reabilitas | 61 |
| Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Manajemen Kurikulum | 62 |
| Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Mutu Pendidikan | 62 |
| Tabel 4.1 Data Statistik Manajemen Kurikulum | 66 |
| Tabel 4.2 Frekuensi Jawaban Angket Manajemen Kurikulum | 67 |
| Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Angket Manajemen Kurikulum | 69 |
| Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Manajemen Kurikulum | 69 |
| Tabel 4.5 Data Statistik Mutu Pendidikan | 70 |
| Tabel 4.6 Frekuensi Jawaban Angket Mutu Pendidikan | 71 |
| Tabel 4.7 Kriteria Penilaian Angket Mutu Pendidikan | 73 |
| Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Mutu Pendidikan | 73 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas | 74 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana | 75 |
| Tabel 4.11 Hasil Ringkasan Analisis Regresi Linier Sederhana | 75 |
| Tabel 4.12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi | 77 |
| Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji t | 78 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir | 48 |
| Gambar 4.1 Histogram Variabel Manajemen Kurikulum | 70 |
| Gambar 4.2 Histogram Variabel Mutu Pendidikan | 73 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nama Responden
- Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Manajemen Kurikulum dan Skor Jawaban
- Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Manajemen Kurikulum Uji Coba
- Lampiran 4. Hasil Tabulasi Skor Jawaban dari Uji Coba Instrumen Manajemen Kurikulum
- Lampiran 5. Output Hasil Uji Validitas Kuesioner Manajemen Kurikulum
- Lampiran 6. Kisi-kisi Angket Manajemen Kurikulum
- Lampiran 7. Kuesioner Penelitian Manajemen Kurikulum
- Lampiran 8. Hasil Tabulasi Skor Jawaban dari Instrumen Manajemen Kurikulum
- Lampiran 9. Kisi-kisi Angket Mutu Pendidikan dan Skor Jawaban
- Lampiran 10. Kuesioner Penelitian Mutu Pendidikan Uji Coba
- Lampiran 11. Hasil Tabulasi Skor Jawaban dari Uji Coba Instrumen Mutu Pendidikan
- Lampiran 12. Output Hasil Uji Validitas Kuesioner Mutu Pendidikan
- Lampiran 13. Kisi-kisi Angket Mutu Pendidikan
- Lampiran 14. Kuesioner Penelitian Mutu Pendidikan
- Lampiran 15. Hasil Tabulasi Skor Jawaban dari Instrumen Mutu Pendidikan
- Lampiran 16. Nilai Rata-rata PSAJ Kelas XII
- Lampiran 17. Sertifikat Akreditasi Sekolah
- Lampiran 18. Dokumentasi
- Lampiran 19. Hasil Lolos Cek Plagiasi
- Lampiran 20. Surat-surat
 - a. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
 - b. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Riset Individu
 - c. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
 - d. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
 - e. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 21. Sertifikat-sertifikat
 - a. Sertifikat BTA-PPI

- b. Sertifikat IQLA
- c. Sertifikat EPTIP
- d. Sertifikat PKL
- e. Sertifikat KKN

Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Sara Indah Elisabet Tambun, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat dan negara.¹ Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pendidikan berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas, kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.²

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka diperlukan beberapa komponen di antaranya tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana prasarana, kelembagaan dan kurikulum pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mampu menciptakan *output* (lulusan) yang berkualitas, kreatif dan inovatif sehingga sekolah dapat bersaing di dunia luar, serta menjadikan lembaga pendidikan tersebut bermutu. Untuk menghasilkan lembaga pendidikan yang bermutu tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang kurikulum agar hasilnya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam upaya tersebut diperlukan adanya perencanaan,

¹Sara Indah Elisabet Tambun, dkk, 2020, “Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup BAB IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah”, *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, Vol. 01 No. 01, hlm. 83.

²Lince Leny, 2022, “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”, *Jurnal Sentikjar*, Vol. 1 No. 1, hlm. 39.

pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Pengelolaan kurikulum memiliki peranan sangat penting dalam pendidikan, tanpa adanya kurikulum maka pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Pengelolaan kurikulum sebagai standar manajemen pendidikan menunjukkan bahwa harus ada ikatan yang kuat dalam segala hal. Kurikulum merupakan aspek manajemen pendidikan yang disebut inti pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Ita Nurmalasari, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Dalam konteks pendidikan, definisi mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu pendidikan tersebut merupakan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana amanah Pasal 1 Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009. Pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumber daya meliputi sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedang sesuatu dari hasil proses disebut *output*.⁴ Menurut Hari Sudradjad sebagaimana dikutip oleh M. Fakhruddin Siswopranoto, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi

³Ita Nurmalasari, 2022, "Manajemen Kurikulum Dalam Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Era Pandemi Covid-19 Di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang", *Jurnal PeTeKa*, Vol. 5 No. 1, hlm. 36.

⁴Ningtiyas Fifi Andriani, Tesis: *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Paket C (Studi Multisitus Di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), hlm. 10.

kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.⁵ Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila di dalam sekolah tersebut terdapat proses pembelajaran yang baik, serta mempunyai lembaga atau badan-badan sekolah yang mampu menangani dan bertanggung jawab atas hasil belajar anak didiknya.

Permasalahan yang terjadi di Indonesia ini adalah masih lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.⁶ Persoalan lainnya adalah pendidikan bermutu masih menjadi barang mahal bagi sebagian masyarakat kita. Dalam hal ini bisa dibilang bahwa kebanyakan dari lembaga pendidikan di Indonesia masih kurang memperhatikan mutu pendidikan mereka. Pendidikan berkualitas diyakini sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun pendidikan di Indonesia

⁵M. Fakhruddin Siswopranoto, 2022, "Standar Mutu Pendidikan", *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, hlm. 20.

⁶Yasirin, Skripsi: *Implementasi Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora Tahun Ajaran 2020/2021*, (Surakarta: UMS, 2021), hlm. 2.

belum mampu menuju pada peningkatan kualitas, sebaliknya masih berkatat pada kuantitas semata. Semua permasalahan yang disebutkan tak kurang dan tak lebih merupakan masalah yang diakibatkan kesalahan dalam penerapan kurikulum dalam lembaga pendidikan. Kebanyakan orang mungkin beranggapan bahwa kurikulum hanyalah sebatas pengaturan jadwal pelajaran dan mengajar guru saja. Namun hakikatnya kurikulum adalah mengatur dan bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan, baik jadwal, penempatan guru, pengaturan sarana prasarana.

Melihat pentingnya peran kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan maka sekolah dalam menjaga kualitas kurikulum harus memperhatikan manajemen kurikulum. Manajemen Kurikulum merupakan salah satu aspek yang akan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu kurikulum yang telah disusun dengan baik. Kesalahan terhadap manajemen kurikulum akan berimbas pada kesalahan dalam pola pendidikan. Dan kesalahan pada pola pendidikan akan berimbas kurang bermutunya *output* pendidikan. Rendahnya mutu *output* pendidikan di Indonesia akan memaksa bangsa ini untuk mengerahkan tenaga asing yang lebih professional untuk mengelola sumber daya alam yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil *prasurvey* di SMK Swagaya 2 Purwokerto pada tanggal 13 Juni 2023, diperoleh informasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum yaitu Ibu Dwi Ariani Astuti, bahwa SMK Swagaya 2 Purwokerto sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang saat ini sedang *booming* namun baru diimplementasikan untuk kelas X dan XI sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Dari penuturan beliau, bahwa manajemen kurikulum sudah diterapkan dengan baik pada SMK Swagaya 2 Purwokerto namun belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikannya, tetapi dikatakan bahwa mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto dinilai sudah lebih dari cukup.⁷

Berdasarkan hasil *prasurvey* di atas nampak adanya kesenjangan teori

⁷Peneliti, *Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Ariani Astuti selaku Waka Kurikulum di SMK Swagaya 2 Purwokerto*, Selasa 13 Juni 2023.

dengan kenyataan yang ada di lapangan. Karena berdasarkan hasil wawancara, implementasi manajemen kurikulum di SMK Swagaya 2 Purwokerto sudah baik, akan tetapi belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikannya. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Swagaya 2 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan definisi operasional adalah untuk menjelaskan dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang terkait dengan judul penelitian agar lebih mudah dipahami. Adapun istilah yang ditekankan yaitu:

1. Manajemen Kurikulum

Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.⁸

Sedangkan kata kurikulum berasal dari bahasa Inggris “*curriculum*” yang diambil dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya pelari dan “*curere*” yang artinya tempat berpacu. Bertolak dari sisi etimologis tersebut, kata kurikulum memang pada mulanya berasal dari bidang olahraga yang menunjuk pada definisi “jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai *finish*”. Analogi dari definisi tersebut, kurikulum di

⁸Burhanudin Gesi, dkk, 2019, “Manajemen Dan Eksekutif”, *Jurnal Manajemen*, Vol.3 No. 2, hlm. 53.

sekolah dapat diartikan sebagai jarak kegiatan belajar dari awal sekolah sampai tamat dari sekolah tersebut.⁹ Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan mengelola pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diawali dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi program agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tujuan pendidikan dapat tercapai sehingga dapat menciptakan lulusan yang bermutu.

2. Mutu Pendidikan

Istilah mutu atau kualitas yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *quality* dalam kamus *the standard of something when it is compared to other things like it* sebagaimana dikutip oleh Sabar Budi Raharjo, dkk, memberikan arti bahwa kualitas adalah suatu standar atau ukuran dari sesuatu ketika dibandingkan dengan hal lain yang sama.¹⁰ Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAIKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna). *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.

3. Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan

Jadi dari penelusuran istilah di atas, yang dimaksud dengan judul

⁹Tatang M Amirin, dkk, 2015, "Manajemen Pendidikan", (Yogyakarta: UNY Press), hlm. 3.

¹⁰Sabar Budi Raharjo, dkk, 2019, "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan", (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), hlm. 11.

penelitian “Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto” adalah suatu penelitian yang bertujuan mengetahui apakah ada dan sebesar apa pengaruh implementasi manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Kurikulum di SMK Swagaya 2 Purwokerto?
2. Bagaimana Mutu Pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto?
3. Adakah Pengaruh Manajemen Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis yaitu memperkuat teori yang dituangkan oleh Wina Sanjaya¹¹ yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

¹¹Wina Sanjaya, 2009, “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”, (Jakarta: Kencana), hlm. 31.

Sesuai dengan kutipan di atas, salah satu aspek manajemen yang bersasaran langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Selain itu juga memperkuat teori yang dituangkan oleh Agustiani sebagaimana dikutip oleh Yuhasnil dan Silvia Anggreni yang menyatakan bahwa banyaknya fenomena lemahnya mutu sebagian lembaga pendidikan di Indonesia dengan ditandai berbagai problematika seperti masih rendahnya manajemen sekolah. Lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang mempunyai tipe perencanaan untuk menciptakan masa depan lembaga pendidikan melalui perubahan-perubahan yang dilaksanakan sejak sekarang. Dalam manajemen tradisional, manajemen kurikulum merupakan tanggung jawab manajemen puncak yang memberikan pengaruh besar terhadap mutu lembaga pendidikan.¹³

Memperkuat teori itu jika hasil penelitian ini diperoleh temuan bahwa terdapat pengaruh, tetapi hasil penelitian ini potensial juga untuk mempertanyakan ulang teori Wina Sanjaya dan Agustiani tersebut jika temuan dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan serta pemahaman ilmu yang telah didapatkan pada saat menduduki bangku kuliah dari semester pertama hingga semester akhir. Kemudian dapat

¹²Murniati AR, dkk, 2016, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, hlm.94.

¹³Yuhasnil dan Silvia Anggreni, 2020, "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan", *Journal of Administration and Educational Management*, Vol. 3 No. 2, hlm. 215.

menjadi sarana pembelajaran terkait penulisan karya tulis ilmiah.

2) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menganalisa bagaimana implementasi manajemen kurikulum agar nantinya bisa bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dan bahan perbandingan untuk digunakan oleh peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kajian yang sama.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami laporan penelitian ini, peneliti membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Sebagai langkah untuk lebih memudahkan memahami skripsi ini secara global, maka peneliti akan menyetengahkan sistematika penulisannya yang terbagi dalam beberapa bab dan sub bab. Adapun isi dari sistem kepenulisan skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN berisi gambaran secara garis besar mengenai hal-hal yang mengarah kepada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI berisi terkait kerangka teori, kajian pustaka atau penelitian terkait, kerangka berpikir, rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN berisi terkait dengan metode penelitian yang dipakai pada penelitian berupa jenis penelitian, variabel dan indikator penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi terkait tentang

penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP berisi terkait kesimpulan penelitian yang sudah dilaksanakan, keterbatasan penelitian dan saran. Adapun penutup dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan berkualitas sebagaimana yang tersurat dalam UU Sisdiknas mengenai tujuan pendidikan perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam manajemen tradisional, manajemen kurikulum merupakan tanggung jawab manajemen puncak yang memberikan pengaruh besar terhadap mutu lembaga pendidikan.

Istilah manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *manage* yang berarti mengatur, merencanakan, mengelola, membimbing dan mengawasi. Secara istilah, manajemen adalah serangkaian kegiatan mengelola berbagai sumber daya yang ada dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Barnawi dan M. Arifin, mengungkapkan bahwa manajemen adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia-manusia untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Sedangkan menurut Abdus Salam sebagaimana dikutip oleh Tatang Aulia Rahman¹⁵, manajemen diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan menggerakkan seluruh sumber daya organisasi secara sinergik menuju pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dikatakan

¹⁴Barnawi dan M. Arifin, 2014, "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah", (Yogyakarta: ArRuzz Media), hlm. 13-15.

¹⁵Tatang Aulia Rahman, 2022, "Urgensi Pendidikan Manajemen Pada Organisasi Mahasiswa Di Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 12 No. 1, hlm. 92.

efektif jika apa yang dilakukan oleh anggota organisasi benar-benar sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Lalu dikatakan efisien manakala anggota organisasi mampu meminimalisir penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian-pengertian manajemen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan di masa sekarang dan di masa yang akan datang dengan cara bekerja sama serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki organisasinya.¹⁶

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah.¹⁷ Kurikulum dapat digambarkan secara luas yang berhubungan dengan pengalaman pelajar. pandangan ini mempertimbangkan hampir semua pengalaman di sekolah bahkan di luar sekolah (sepanjang itu direncanakan) sebagai bagian dari kurikulum. Hal tersebut berakar dari definisi John Dewey tentang pendidikan dan pengalaman, seperti halnya pandangan Hollis Caswell dan Doak Campbell pada tahun 1930-an, kurikulum adalah semua pengalaman anak-anak di bawah bimbingan guru.

Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

¹⁶Novan Ardy Wiyani, dkk, 2016, "Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini", (Yogyakarta: GAVA MEDIA), hlm. 13-15.

¹⁷Ujang Cepi Barlian, dkk, 2022, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal of Educational and Language Research*, Vol. 1 No. 12, hlm. 2108.

Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Tatang M Amirin, dkk, juga disebutkan pengertian kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana yang berisikan tujuan, isi, dan bahan ajar digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karena sifat-sifatnya yang tidak formal dan tidak mempunyai rancangan yang konkrit dan adakalanya tidak disadari, maka manajemen dalam bidang pendidikan di lembaga sekolah memang sangat *urgent* dan perlu ditingkatkan profesionalismenya agar proses pendidikan berjalan lancar dan berhasil sesuai dengan cita-cita masyarakat dan bangsa.¹⁹ Terdapat 3 proses pada manajemen kurikulum ini seperti perencanaan terhadap kurikulum yaitu proses penetapan tujuan kurikulum dan cara menggapai tujuan. Penyelenggaraan kurikulum merupakan proses belajar mengajar yang dimulai dengan perencanaan terhadap pembelajaran. Evaluasi kurikulum yaitu suatu prosedur yang memberikan informasi tentang kelebihan maupun kekurangan dalam model kurikulum.²⁰

¹⁸Tatang M Amirin, dkk, "Manajemen Pendidikan"..., hlm. 36-37.

¹⁹Ahmad Sayuti, 2021, "Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di MTS Nurul Islam Airbakoman)", *Jurnal AL FATIHAH*, Vol. 1 No. 1, hlm. 53.

²⁰Akhmad Zaenul I dan Dinda Setia N, 2022, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMP N 7 Pemasang)", *Jurnal Ibtida*, Vol. 3 No. 2, hlm. 161.

b. Komponen Kurikulum

Kurikulum adalah rencana tertulis berisi tentang ide-ide serta gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum dan kemudian rencana tertulis tersebut menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum. Sebagai suatu sistem, kurikulum memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh sub sistemnya. Apabila salah satu komponen yang membentuk sistem kurikulum terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya, maka sistem kurikulum juga akan terganggu sehingga berjalan kurang maksimal. Kurikulum memiliki empat komponen, yaitu:

1) Komponen Tujuan

Tujuan kurikulum pada hakekatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Ada beberapa alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam kurikulum. Pertama, tujuan erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai. Kedua, melalui tujuan yang jelas maka dapat membantu para pengembang kurikulum dalam mendesain model kurikulum yang dapat digunakan dan membantu guru dalam mendesain sistem pembelajaran, artinya dengan tujuan yang jelas dapat memberikan arahan kepada guru dalam menentukan bahan dan materi yang harus dipelajari, menentukan metode dan strategi pembelajaran, menentukan alat media dan sumber pembelajaran serta merancang alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Ketiga, tujuan kurikulum yang jelas dapat digunakan untuk mengontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya, melalui penetapan tujuan para pengembang kurikulum termasuk guru dapat mengontrol sampai dimana siswa telah memperoleh kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku.

2) Komponen Isi

Komponen isi atau materi pelajaran kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan yang dikembangkan. Berkenaan dengan penentuan materi pembelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, pendidik memiliki wewenang penuh untuk menentukan materi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

3) Komponen Metode atau Strategi

Komponen strategi yang dimaksud adalah strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah atau di madrasah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam tahap harapan yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga dapat mempengaruhi dan mengantarkan peserta didik pada tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, kemampuan strategis pelaksanaan memegang peranan penting yang mempunyai fungsi menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.

4) Komponen Evaluasi

Penggunaan kata evaluasi sering dijumpai dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar, atau dalam manajemen sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan. Oleh sebab itu, evaluasi merupakan bagian dari proses pengawasan yang dilaksanakan para manajer atau pimpinan organisasi. Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerjanya saat ini, sedangkan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan. Evaluasi sering

dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa, evaluasi mestinya dipandang sebagai sesuatu yang wajar yakni sebagai suatu bagian integral dari suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.²¹

Keberhasilan pengelolaan komponen-komponen tersebut akan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pendidikan. Kurikulum sebagai komponen yang berasal dari luar individu memerlukan aktivitas manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.²²

c. Fungsi Manajemen Kurikulum

Bagi pihak guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orangtua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Adapun bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar. Selain sebagai pedoman bagi peserta didik, kurikulum memiliki enam fungsi lainnya yang penting dan strategis²³, yaitu:

- 1) Fungsi penyesuaian (*the adjutive or adaptive finction*). Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya secara menyeluruh.
- 2) Fungsi integrasi (*the integrating function*). Dalam mengimplementasikan fungsi kurikulum sebagai fungsi integrasi

²¹Henni Sukmawati, 2021, "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 7 No. 1, hlm. 64-68.

²²Mahrus, 2021, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 1, hlm. 67-68.

²³Firda B Hana, dkk, 2023, "Prinsip Manajemen Kurikulum, Pembelajaran Dan Kepesertadidikan (Kajian Kurikulum Merdeka)", *Journal of Islamic Education Manajemet Research*, Vol.2, No.2, hlm. 74.

maka kurikulum harus mampu membiayai siswa menjadi pribadi yang utuh dalam *system social*.

- 3) Fungsi diferensiasi (*the differentiating function*). Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan perseorangan dalam masyarakat. Diferensiasi akan mendorong orang berpikir kritis dan kreatif. Setiap individu siswa harus mempunyai perbedaan potensi minat dan bakat yang dimilikinya.
- 4) Fungsi persiapan (*the propaedeutic functinal*). Kurikulum didesain untuk memfasilitasi siswa ke jenjang berikutnya, mempersiapkan peserta didik agar melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh dan mempersiapkan kemampuan untuk belajar lebih lanjut.
- 5) Fungsi pemilihan (*the selectiv function*). Pemilihan berarti pemberian kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang diinginkannya dan menarik minatnya. Kurikulum juga dirancang dalam rangka memfasilitasi siswa agar untuk memilih program studi atau jurusan sesuai dengan potensi.
- 6) Fungsi diaknotik (*the diagnostic function*). Fungsi ini mempersiapkan kepada para siswa untuk mampu berdiagnosis potensi dan kelemahan yang dimilikinya. Membantu dan mengarahkan para peserta didik agar mampu memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Melalui eksplorasi dan pronosa, selanjutnya dia sendiri yang memperbaiki kelemahan itu dan mengembangkan sendiri kekuatan yang ada.²⁴

d. Prinsip Manajemen Kurikulum

Untuk mewujudkan manajemen kurikulum yang baik, terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan atau mengimplementasikan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

²⁴Nona Kumala Sari, 2021, "Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan", *Jurnal AT-TAZAKKI*, Vol. 5 No.1, hlm. 41.

- 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik bisa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang sudah seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan dari kurikulum.
- 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum akan memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, serta waktu yang relatif singkat.
- 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Proses manajemen kurikulum perlu memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun departemen pendidikan, seperti USPN No. 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah, kebijaksanaan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan.²⁵

²⁵Firda B Hana, dkk, "Prinsip Manajemen Kurikulum, Pembelajaran Dan Kepesertadidikan (Kajian Kurikulum Merdeka)" ..., hlm. 77.

e. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam mengelola kurikulum pendidikan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum agar dapat menciptakan kurikulum sekolah yang efektif dan efisien. Untuk mengetahui lebih jauh, di bawah akan dipaparkan tentang ruang lingkup manajemen kurikulum dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry dan Dinn Wahyudin, meliputi:

1) Perencanaan Kurikulum

Maksud dari manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian "*managing*" dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional.²⁶

Dalam suatu organisasi perencanaan memiliki peran penting untuk menentukan langkah-langkah melaksanakan kegiatan sehingga tercapai tujuan. Kematangan dan kesalahan dalam perencanaan akan memberi pengaruh positif dan negatif pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, suatu perencanaan yang dibuat manajer suatu organisasi harus memikirkan dampak jangka pendek dan jangka panjang yang mungkin terjadi di masa depan. Perencanaan kurikulum menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan di sekolah, tidak hanya rencana pembelajaran, tetapi rencana atas konsep kurikulum yang akan diajarkan di sekolah. Itu artinya perencanaan kurikulum mencakup spektrum yang sangat luas, baik rencana tentang tujuan, materi/isi mata pelajaran, metode, media, dan evaluasi ditetapkan untuk menjadi pedoman dalam

²⁶Ibrahim Nasbi, 2017, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", *JURNAL IDAARAH*, Vol. 1 No. 2, hlm. 321.

pelaksanaan kurikulum dalam wujud pembelajaran.²⁷

Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur kesetaraan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.²⁸ Dalam perencanaan ada sejumlah langkah yang mencakup perumusan standar kompetensi lulusan, isi dan proses pembelajaran sebagai pelaksanaan kurikulum dan menyusun perangkat evaluasi. Hal tersebut memerlukan dukungan sumber daya manusia (pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan), sarana dan prasarana dan pembiayaan.

Adapun tujuan perencanaan kurikulum yaitu pertama, sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kedua, standar pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan. Ketiga, mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁹

Secara umum, langkah dan prosedur yang seyogyanya ditempuh dalam perencanaan kurikulum agar pelaksanaannya dapat berjalan efektif antara lain:

a) Menentukan Landasan Kurikulum

Pada langkah ini menentukan landasan-landasan yang dijadikan dasar dalam perencanaan kurikulum, yang meliputi:

²⁷Syafaruddin dan Amiruddin MS, 2017, "Manajemen Kurikulum", (Medan: PERDANA PUBLISHING), hlm. 55-56.

²⁸Muhaminul Aziz Yunus, dkk, 2021, "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)", *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, hlm. 21.

²⁹Syafaruddin dan Amiruddin MS, "Manajemen Kurikulum"..., hlm. 57-58.

landasan filsafat, landasan psikologis, landasan sosiologi dan landasan teknologi.

b) Menentukan Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Rumusan tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran. Tujuan pendidikan diklasifikasikan mejadi empat yaitu: Tujuan Pendidikan Nasional (TPN), Tujuan Institusional (TI), Tujuan Kurikuler (TK) dan Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran (TP). Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan kurikulum antara lain: (1) tujuan pendidikan nasional, karena tujuan ini menjadi landasan bagi setiap lembaga pendidikan; (2) kesesuaian antara tujuan kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan; (3) kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja; (4) kesesuaian tujuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini; dan (5) kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku di masyarakat.

c) Menentukan Isi Kurikulum

Isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan. Isi kurikulum disusun dalam bentuk sebagai berikut: bidang-bidang keilmuan yang terdiri atas ilmu-ilmu sosial, administrasi, ekonomi, komunikasi, dan

rekayasa teknologi, IPA, matematika dan lain-lain. Jenis-jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tujuan mata pelajaran. Tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tiap mata pelajaran dikembangkan dalam silabus. Dalam menetapkan isi kurikulum harus mempertimbangkan tingkat perkembangan psikologis siswa, sehingga isi kurikulum tidak berat atau tidak terlalu mudah bagi siswa.

d) Menentukan Metode/Strategi Pembelajaran

Komponen metode/strategi merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan dengan implementasi kurikulum. Tujuan tidak akan tercapai manakala tanpa menggunakan strategi dan metode yang tepat. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi atau metode berkaitan dengan upaya yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Strategi yang ditetapkan dapat berupa strategi yang menempatkan siswa sebagai pusat dari setiap kegiatan, ataupun sebaliknya. Strategi yang berpusat kepada siswa biasanya dinamakan *student centered*, sedangkan strategi yang berpusat pada guru dinamakan *teacher centered*. Strategi yang akan digunakan sangat tergantung kepada tujuan dan materi kurikulum. Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini terdapat banyak jenis metode dan strategi pembelajaran, misalnya ceramah, diskusi, CTL, dll. Dalam menentukan metode atau

strategi pembelajaran, guru harus menyesuaikan metode yang dipilih dengan isi dan tujuan pembelajaran.

e) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar bisa berasal dari buku, majalah, koran, jurnal, alam sekitar, televisi, internet dan sebagainya. Penentuan sumber belajar harus disesuaikan dengan tujuan, isi, dan strategi pembelajaran.

f) Menentukan Strategi Penilaian/Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan, dalam hal ini indikator kerja yang akan dievaluasi adalah efektivitas program. Diadakannya evaluasi dimaksudkan untuk keperluan perbaikan program, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak, dan penentuan tindak lanjut hasil pengembangan. Dalam mengevaluasi kurikulum bukan hanya dilakukan terhadap salah satu komponen saja, tetapi terhadap semua komponen kurikulum baik komponen tujuan, isi/materi, strategi atau metode maupun proses evaluasi itu sendiri. Dalam melakukan evaluasi kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsip yang telah berlaku yaitu: evaluasi mengacu kepada tujuan, evaluasi bersifat komprehensif atau menyeluruh dan evaluasi dilaksanakan secara objektif.

2) Pengorganisasian Kurikulum

Setelah menetapkan suatu rencana kurikulum, selanjutnya dilakukan pengorganisasian kurikulum. George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Wiji Hidayati, mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam

kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.³⁰ Pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan, dan struktur. Mengorganisasikan merupakan proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dengan cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran dalam kata lain mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.³¹ Kepala sekolah dalam tahapan ini mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahap perencanaan seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran dipersiapkan secara matang dan menyeluruh agar pada tahap pengorganisasian dan koordinasi dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.³²

Pengorganisasian kurikulum terdiri atas beberapa jenis, yakni kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*subject curriculum*) yang mencakup mata pelajaran terpisah-pisah (*separate subject curriculum*) dan mata pelajaran gabungan (*correlated curriculum*), kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang berdasarkan fungsi sosial, masalah, minat, dan kebutuhan, berdasarkan pengalaman anak didik dan berdasarkan kurikulum inti (*core*

³⁰Wiji Hidayati, dkk, 2021, "Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)", (Yogyakarta: Semesta Aksara), hlm. 94-95.

³¹Muhaminul Aziz Yunus, "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)"..., hlm. 22.

³²Nona Kumala Sari, "Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan"..., hlm. 43.

curriculum).³³ Tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum antara lain, pemerincian materi pelajaran yaitu menentukan beban dan jenis materi untuk mencapai tujuan pendidikan, pembagian materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan, dan pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan.³⁴

Adapun tujuan pengorganisasian kurikulum³⁵, yaitu:

- a) Mempermudah dalam membuat struktur pendidikan dan bahan yang diajarkan. Salah satu dari tujuan organisasi kurikulum tersebut adalah bagaimana mempermudah dalam struktur terhadap bahan dan pendidik. Struktur kurikulum ini diartikan bahwa dalam pembuatan suatu pedoman perencanaan terhadap bahan yang akan diajarkan itu memiliki pembagian yang cukup tertata dalam suatu tingkatan dalam KBM.
- b) Mempermudah pencapaian tujuan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek dalam kurikulum adalah berupa penilaian yang dilakukan oleh sekolah itu sifatnya berupa kuantitatif terhadap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sedangkan dalam jangka panjang tujuan tersebut memuat bagaimana daya dan kreasi yang dimiliki yang pernah diajarkan suatu lembaga pendidikan itu dapat diterapkan dengan baik dilingkungannya.
- c) Mempermudah spesialisasi bahan yang diajarkan. Pengkhususan bahan ajar di sini diartikan sebagai tindakan di mana bahan yang diajarkan itu lebih terfokus dalam suatu bidang yang menjadi bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa

³³Muhaminul Aziz Yunus, "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)"..., hlm. 22.

³⁴Mahrus, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional"..., hlm. 55.

³⁵Wiji Hidayati, dkk, "Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)"..., hlm. 97-98.

dalam proses KBM.

- d) Mempermudah dalam menggunakan strategi dan metode yang dilakukan oleh para pendidik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh organisasi kurikulum untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan suatu strategi yang sangat penting. Strategi tersebut digunakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- e) Mempermudah dalam koordinasi dan kerja sama antar bagian baik pendidik maupun mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan koordinasi adalah suatu yang memiliki interaksi satu sama lainnya agar tidak terjadi kesalahan dalam komunikasi.

Dalam organisasi kurikulum ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu³⁶:

a) Ruang Lingkup (*Scope*)

Ruang lingkup kurikulum tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan peserta didik, kebutuhan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Ruang lingkup bahan pelajaran juga harus dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, standar kompetensi lulusan, dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam jenis-jenis organisasi kurikulum bahwa setiap organisasi mempunyai ruang lingkup bahan pelajaran yang berbeda sehingga kegiatan dan pengalaman belajar pun juga berbeda. Setelah memilih dan menentukan ruang lingkup bahan pelajaran, kemudian disusun dalam organisasi kurikulum tertentu sesuai dengan yang diinginkan. (Menurut Abdullah Idi sebagaimana dikutip oleh Aset Sugiana).

b) Urutan (*Sequence*)

³⁶Aset Sugiana, 2018, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 02, hlm. 260-263.

Sequence menentukan urutan bahan pelajaran disajikan, apa yang dahulu apa yang kemudian, dengan maksud agar proses belajar berjalan dengan baik. Sesuatu yang baru misalnya hanya dapat dipelajari bila bahan sebelumnya telah dipahami, atau bila telah dimiliki keterampilan-keterampilan tertentu atau bila perkembangan-perkembangan anak telah mencapai taraf tertentu. Faktor-faktor yang turut menentukan urutan bahan pelajaran antara lain; 1) kematangan anak, 2) latar belakang pengalaman atau pengetahuan, 3) tingkat inteligensi, 4) minat, 5) kegunaan bahan, dan 6) kesulitan bahan pelajaran. (Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Aset Sugiana).

c) Kesenambungan (*Continuity*)

Kontinuitas kurikulum dalam organisasi kurikulum perlu diperhatikan, terutama berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya. Pendekatan spiral merupakan salah satu upaya dalam menerapkan faktor ini. Artinya materi yang dipelajari siswa semakin lama semakin mendalam yang dikembangkan berdasarkan keluasan secara vertikal maupun horizontal. (Menurut Rusman sebagaimana dikutip oleh Aset Sugiana).

d) Terpadu (*Integrated*)

Faktor ini berangkat dari asumsi bahwa bidang-bidang kehidupan memerlukan pemecahan secara multidisiplin. Artinya, jika guru menggunakan *subject centered curriculum*, maka besar kemungkinan pengetahuan yang diperoleh peserta didik menjadi terlepas-lepas dan tidak fungsional. Maka dari itu harus adanya fokus pada permasalahan yang perlu dipecahkan berdasarkan bidang-bidang kehidupan. Untuk mencapai pemahaman yang utuh dan menyeluruh, maka keterpaduan ini bukan hanya dilakukan oleh guru dalam

berbagai mata pelajaran, tetapi juga oleh peserta didik melalui pengetahuan dari berbagai sumber belajar yang saling berhubungan. (Menurut Abdullah Idi sebagaimana dikutip oleh Aset Sugiana).

e) Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan ini dapat dipandang dari dua segi, yakni keseimbangan isi, yaitu tentang apa yang dipelajari, dan keseimbangan cara atau proses belajar. (Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Aset Sugiana). Dalam menentukan keseimbangan isi, maka perlu dipertimbangkan betapa penting dan perlunya masing-masing mata pelajaran, suatu hal yang tidak mudah karena sukar menentukan kriterianya. Ada yang menganggap bahwa semua mata pelajaran sama pentingnya dari segi edukatif, ekonomi, studi lanjutan, pembangunan negara, dan sebagainya. Masalah keseimbangan atau *balance* ini kurang dirasakan pada sekolah komprehensif yang menggunakan sistem kredit. Di samping mata pelajaran wajib tersedia sejumlah mata pelajaran pilihan yang dapat diambil siswa dengan bimbingan guru. Pada umumnya akan diusahakan adanya keseimbangan yang berkenaan dengan pendidikan intelektual, moral, sosial, fisik, estitis, dan keterampilan agar tiap anak mendapat pendidikan yang harmonis. (Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Aset Sugiana). Kalau hanya berbicara tentang kepentingan tentu semua bahan pelajaran adalah penting, tetapi kepentingan tersebut harus dikaitkan dengan pembentukan pribadi peserta didik secara utuh dan menyeluruh. (Menurut Abdullah Idi sebagaimana dikutip oleh Aset Sugiana).

f) Waktu (*Times*)

Kurikulum akhirnya harus dituangkan dalam bentuk mata pelajaran atau kegiatan belajar beserta waktu yang disediakan

untuk masing-masing mata pelajaran. Disini dihadapi masalah distribusi atau pembagian waktu yang harus menjawab pertanyaan seperti berapa tahun suatu mata pelajaran harus diberikan, berapa kali seminggu dan berapa lama tiap mata pelajaran. Apakah mata pelajaran itu dipadatkan pada satu semester atautkah disebarakan selama beberapa tahun. Penelitian tentang distribusi dan efektivitas kurikulum sangat langka. Maka karena itu distribusi waktu kebanyakan didasarkan atas tradisi pengalaman, atau pertimbangan para pengembang kurikulum. Sering juga terjadi tawar-menawar. Sebagai pasangan biasanya digunakan betapa pentingnya nilai dan tujuan mata pelajaran. Nilai ini dapat berubah menurut keadaan zaman sehingga jumlah jam yang disediakan dapat berkurang atau bertambah. (Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Aset Sugiana).

Berdasarkan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam organisasi kurikulum bahwa beberapa komponen-komponen di atas harus dipertimbangan adanya. Karena dengan adanya dengan komponen tersebut, baik dalam *scope* dan *sequencenya* tentang bagaimana peserta didik diajarkan atau diberikan ilmu sesuai kebutuhannya nanti di masyarakat, dan bagaimana urutan pelajaran tersebut. Di tambah lagi keterpaduan ilmu pengetahuan yang saling berhubungan antara mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, dan tentunya keseimbangan dengan intelektual, sosial, estetis dan dalam diberikan dalam waktu yang telah direncanakan. sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih terarah dan lebih efektif serta lebih efisien.

3) Pelaksanaan Kurikulum

Pada tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan apakah sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah dapat

mewujudkan program sekolah atau tidak. Perencanaan, pengorganisasian dan pengkoordinasian telah disusun dan akan dibuktikan keberhasilannya dalam tahap pelaksanaan ini. Mutu pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik apabila guru dan kepala sekolah bersama-sama untuk membuka diri terhadap masukan atau kritikan yang bersifat membangun. Dalam hal ini, George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Muhaminul Aziz Yunus, mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan saat ini telah berjalan dengan yakni diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran, yang dimulai sejak rapat pengembangan, penyusunan rencana kerja atau program kerja, penentuan atau pembagian guru kelas dan guru mata pelajaran, serta menyusun jadwal kegiatan pembelajaran.³⁷

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum di sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru.

a) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkatan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab

³⁷Muhaminul Aziz Yunus, "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)"..., hlm. 22-23.

melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat *statistic* dan menyusun laporan.

b) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu pembagian tugas mengajar, pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler, pembagian tugas bimbingan belajar.³⁸

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut³⁹:

- a) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

³⁸Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis"..., hlm. 325-326.

³⁹Syafaruddin dan Amiruddin MS, "Manajemen Kurikulum"..., hlm. 73-74.

- c) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang dimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- d) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan hangat dengan prinsip *tutwuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh teladan).
- e) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan kedekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- f) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan. Untuk itu, dalam mengimplementasikan kurikulum tidak dapat hanya dengan memandang satu aspek saja, akan tetapi aspek-aspek di atas

harus saling berkaitan dan harus diperhatikan.

Secara garis besar, tahap-tahap pelaksanaan atau implementasi kurikulum⁴⁰ meliputi:

- a) Tahap perencanaan implementasi. Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Setiap penetapan sebagai elemen yang akan dipergunakan dalam proses implementasi kurikulum terdapat tahapan proses pembuatan keputusan yang meliputi: identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai), pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran dan waktu, evaluasi setiap alternatif tersebut, penentuan alternatif yang paling tepat.
- b) Tahap pelaksanaan implementasi. Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu, menurut departemen/divisi/seksi masing-masing atau gabungan, tergantung pada rencana sebelumnya, hasil dari pekerjaan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.
- c) Tahap evaluasi implementasi. Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal, yaitu:
 - (1) Melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan.
 - (2) Melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk

⁴⁰Wiji Hidayati, dkk, "Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)"...,hlm. 118-119.

pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran proposal dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.

4) Pengawasan Kurikulum

Pengawasan kurikulum merupakan suatu proses kegiatan pemantauan untuk melihat orang yang melaksanakan kurikulum di lapangan agar mengetahui sampai di mana kurikulum tersebut telah dilaksanakan dan persoalan-persoalan apa yang dirasakan di dalam melaksanakan kurikulum tersebut untuk selanjutnya dilakukan pembinaan. Pengawasan kurikulum dilaksanakan dengan dua cara, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh yayasan, kepala sekolah serta pengawas sekolah dari dinas pendidikan setempat. Melalui pengawasan tersebut kepala sekolah dan pengawas pendidikan langsung mendatangi ruang kelas dan melakukan kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah pada waktu-waktu tertentu terhadap proses pembelajaran tanpa diketahui oleh para guru dan peserta didik.⁴¹ Proses pengawasan dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a) Pemantauan. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi.
- b) Supervisi. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada

⁴¹Muhaminul Aziz Yunus, "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)"..., hlm. 24.

tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi atau pelatihan. Dalam tahap ini tugas utama kepala sekolah adalah membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu, guru akan merasa didampingi pimpinan sehingga akan menambah semangat kerjanya.

- c) Pelaporan. Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan profesionalitas pendidik secara berkelanjutan.
- d) Tindak Lanjut. Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada pendidik yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar dan pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pengembangan profesionalitas berkelanjutan.⁴²

Secara umum tujuan pengawasan adalah mencari informasi yang diperlukan untuk selanjutnya digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam menangani permasalahan implementasi kurikulum. Sedangkan secara khusus, menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Wiji Hidayati menguraikan beberapa tujuan dari pemantauan atau *monitoring* kurikulum, antara lain memberikan umpan balik baik bagi ketercapaian tujuan kurikulum, memberikan umpan balik terhadap metode perencanaan, memberikan umpan balik terhadap sistem penilaian kurikulum, memberikan bahan kajian untuk mengatasi masalah-masalah dan hambatan yang dihadapi di lapangan. Maka dapat disimpulkan, kegiatan pemantauan kurikulum bertujuan untuk:

⁴²Syafaruddin dan Amiruddin MS, "Manajemen Kurikulum"..., hlm. 94-95.

- a) Mengkaji apakah pelaksanaan kurikulum di lapangan telah sesuai dengan rencana
 - b) Mengidentifikasi masalah yang timbul dalam implementasi kurikulum di lapangan (sekolah) agar langsung dapat diatasi.
 - c) Melakukan penelitian pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
 - d) Mengetahui keterkaitan antara kegiatan kurikulum dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan.
 - e) Menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan yang selalu berubah tanpa menyimpang dari tujuan.⁴³
- 5) Evaluasi Kurikulum

Permendikbud Nomor 159 tahun 2014 sebagaimana dikutip oleh Mahrus, menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana, sistematis, dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum.⁴⁴ Sedangkan menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Amiruddin MS, evaluasi kurikulum merupakan hal yang kompleks karena banyaknya aspek yang harus dievaluasi, banyaknya orang yang terlibat dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan. Disamping itu, evaluasi kurikulum juga berhubungan dengan definisi kurikulum yang diberikan, apakah berupa bahan pelajaran menurut disiplin ilmu atau dalam arti yang luas meliputi pengalaman anak di dalam maupun di luar kelas. Dalam konteks kurikulum, evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), proses, keluaran

⁴³Wiji Hidayati, dkk, "Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)"..., hlm. 121-124.

⁴⁴Mahrus, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional"..., hlm. 62.

(*output*) dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar kurikulum. Oleh sebab itu, evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum yang diterapkan pada pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak dan keberlanjutan dari suatu kurikulum. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses menilai keberhasilan dari suatu program yang dilaksanakan, apakah sudah mencapai tujuan atau belum dalam rangka memberikan masukan dan membuat keputusan untuk perbaikan program yang dilaksanakan lebih lanjut.⁴⁵

Tujuan evaluasi adalah menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, kelayakan program. Adapun prinsip-prinsip evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik.
- b) Bersifat obyektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data yang nyata dan akurat, yang diperoleh melalui instrumen yang handal.
- c) Bersifat komprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum.
- d) Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan. Pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi

⁴⁵Syafaruddin dan Amiruddin MS, "Manajemen Kurikulum"..., hlm. 103-108.

kurikulum merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti guru, kepala sekolah, orang tua, bahkan siswa itu sendiri, selain merupakan tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan.

- e) Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralatan yang menjadi unsur penunjang.
- f) Berkesinambungan. Hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar sistem sekolah, yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum.⁴⁶

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih menyukai menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah atau lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.⁴⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip oleh M. Fakhruddin Siswopranoto, mutu berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.⁴⁸ Namun, konsep dasar mutu ialah segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal

⁴⁶Wiji Hidayati, dkk, "Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)"..., hlm. 126-128.

⁴⁷Muhammad Fadhli, 2017, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, hlm. 218.

⁴⁸M. Fakhruddin Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan"..., hlm. 19.

mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat.⁴⁹

Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar sebagaimana dikutip oleh Muwafiqus Shobri, menjelaskan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor *input* agar menghasilkan *output* yang setinggi-tingginya.⁵⁰ Secara efisiensi internal, pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang tujuan lembaga dan kurikulumnya dapat tercapai. Sedangkan jika dilihat dari kesesuaian, pendidikan bermutu adalah pendidikan yang kemampuan lulusannya sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja dipasaran dan sesuai dengan kinerja pada pengguna lulusan.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun ke lingkungan masyarakat.⁵² Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan *social*, serta nilai-nilai akhlak mulia yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu

⁴⁹Arnita Niroha Halawa dan Dety Mulyanti, 2023, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran", *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2, No. 2, hlm. 59.

⁵⁰Muwafiqus Shobri, 2017, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri", *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 3 No. 1, hlm. 15.

⁵¹Nur Zazin dan Meita Sandra, 2011, "Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 66.

⁵²Leni Novita, 2017, "Indikator Mutu Sekolah Menurut Perspektif Orangtua Siswa Di SMP Negeri 2 Bantul", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, hlm. 187-188.

menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.⁵³ Mutu pendidikan dapat dilihat dari empat macam penilaian, di antaranya adalah:

- 1) Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai.
- 2) Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan.
- 3) Kualitas belajar mengajar.
- 4) Kinerja sekolah.⁵⁴

b. Komponen Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan menjadi sesuatu yang penting untuk diusahakan terpenuhi. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai hal, secara makro dipengaruhi oleh faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi dan komunikasi dalam pendidikan,⁵⁵ khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional.⁵⁶ Sudarwan Danim sebagaimana dikutip oleh M. Fakhruddin Siswopranoto, mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan yaitu⁵⁷:

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam

⁵³Arnita Niroha Halawa dan Dety Mulyanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran"... , hlm. 58.

⁵⁴Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam"... , hlm. 93.

⁵⁵Arnita Niroha Halawa dan Dety Mulyanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran"... , hlm. 58.

⁵⁶Ali Munirom, 2021, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 7 No. 1, hlm. 157.

⁵⁷M. Fakhruddin Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan"... , hlm. 24.

bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

- 2) Guru. Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut dapat diterapkan di sekolah.
- 3) Siswa. Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- 4) Kurikulum. Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
- 5) Jaringan Kerjasama. Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan institusi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga *output* dari sekolah dapat terserap dengan baik di dunia kerja.

c. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Pendidikan Indonesia jika dilihat mengalami pasang surut, di mana dewasa ini berbagai macam permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Permasalahan tersebut menjadi faktor terbesar rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Faktor penyebab mutu pendidikan di Indonesia rendah, antara lain⁵⁸:

- 1) Sejak era 60-70an, pembelajaran hanya pada buku paket, meskipun di Indonesia sudah berkali-kali pergantian kurikulum, namun guru pada saat pembelajaran masih menggunakan buku paket. Guru

⁵⁸Reggy Diki Maulansyah, dkk, 2023, “Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!”, *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, Vol. 02 No. 05, hlm. 32-33.

menjadikan materi dari buku paket tersebut sebagai acuan tanpa memunculkan ide-ide baru, karena dalam pembelajaran sangat dituntut kekreatifan guru dalam menyampaikan pembelajaran, supaya tujuan dari pembelajaran dapat terwujud.

- 2) Mengajar satu arah atau metode ceramah. Pada umumnya seorang guru lebih banyak menggunakan metode ceramah karena itu dianggap mudah tanpa persiapan yang rumit dan metode inilah yang benar-benar dikuasai oleh seorang guru. Padahal seorang guru bisa juga dengan menciptakan alat peraga atau media yang bisa membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan tersebut, bisa juga dengan membawa siswa melihat penerapannya dari lingkungan atau kehidupan sehari-hari supaya konsep atau materi dapat dikuasai dengan maksimal.
- 3) Kurangnya sarana belajar, yaitu perlu adanya peran pemerintah dalam pemerataan sarana belajar, khususnya di daerah yang terpencil sangat memerlukan perhatian khusus dari pemerintah.
- 4) Aturan yang meningkat, khususnya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebaiknya menggunakan kurikulum sendiri yang cocok dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut.
- 5) Guru tak menanamkan diskusi dua arah, pada saat pembelajaran berlangsung seharusnya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, bukan hanya disuruh untuk menyimak saja dan setelah itu menyuruhnya untuk bertanya, hal itulah yang membuat semua siswa tidak aktif saat pembelajaran, karna yang bertanya hanya itu-itu saja.
- 6) Metode pertanyaan terbuka tak dipakai, di Indonesia tidak diterapkan sistem ini karena guru masih kesulitan dalam pembuatan soalnya.
- 7) Budaya mencontek, di Indonesia budaya mencontek sudah biasa, bukan hanya siswa bahkan guru pun banyak yang mencontek, contohnya pada saat tes pegawai negeri.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang bersifat globalisasi. Mau atau tidak, pendidikan harus maju agar tidak tertinggal dan terlindas oleh zaman. Peningkatan mutu pendidikan juga harus menjadi pertimbangan utama sebab kalau tidak, masyarakat atau bangsa ini akan tertinggal dalam bidang apapun oleh bangsa lain. Misalnya dalam bidang pembangunan yaitu keberhasilan pembangunan suatu masyarakat, dilihat dari indikator ekonomi tidak hanya ditentukan oleh kekayaan sumber alam tetapi ditentukan pula oleh mutu sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang bermutu tidak ada begitu saja, tetapi harus melalui suatu proses pendidikan yang juga harus bermutu tinggi.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi faktor penting dalam membangun pendidikan di Indonesia, karena dengan pendidikan yang bermutu, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif.⁵⁹ Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilihat dari banyak sisi. Bila dicermati, mutu pendidikan nasional sesungguhnya dilakukan melalui perbaikan tiga isu utama, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload* dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi.⁶⁰ Pentingnya kurikulum yang baik dan relevan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut⁶¹:

- 1) Meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan,

⁵⁹Al Amin, dkk, 2021, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Standarisasi Tenaga Pendidik", *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol. 11 No. 3, hlm. 182.

⁶⁰Abdul Mujib dan Muhammad Rudi Wijaya, dkk, 2022, "Standar Mutu Pendidikan, Temuan Dan Solusi Mutu Di Era New Normal", *Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 2 No. 1, hlm. 4.

⁶¹M. Fakhruddin Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan"..., hlm. 26.

memperbaiki tes bakat (*scholastic aptitude test*), sertifikasi kompetensi dan profil portofolio (*portofolio profile*).

- 2) Membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif (*cooperative learning*).
- 3) Menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur.
- 4) Meningkatkan pemahaman dan penghargaan melalui penguasaan materi (*mastery learning*) dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik.
- 5) Membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh pekerjaan, bertindak sebagai sumber kontak informal tenaga kerja, membimbing siswa menilai pekerjaan-pekerjaan, membimbing siswa membuat daftar riwayat hidupnya dan mengembangkan portofolio pencarian kerja.

d. Indikator Mutu Pendidikan

Persoalan mutu tidak hanya menyangkut soal *input*, proses, dan *output* saja tetapi juga *outcome*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah pendidik, karyawan, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana serta aspek penyelenggaraan pendidikan lainnya jika siap berproses. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Bermakna (PAIKEMB). *Output* yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dan hasil dari proses *input* yang telah disebutkan dapat melahirkan generasi atau lulusan yang bisa diandalkan dalam setiap disiplin ilmu. Dan *Outcome* yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang

lebih tinggi.⁶²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memiliki kualitas *input* yang unggul, misalnya penyediaan media dan alat bahan pembelajaran, buku-buku (materi bahan ajar), penyediaan sarana dan prasarana, pelatihan guru dan tenaga pendidik lainnya. Dengan demikian lembaga pendidikan (sekolah) akan menghasilkan lulusan atau keluaran yang bermutu seperti yang di harapkan oleh masyarakat dan pengguna lulusan lainnya. Selain bekerja sama dengan pengelola sekolah, diperlukan juga adanya kerja sama dengan orangtua siswa, masyarakat, dan pengguna lulusan.⁶³ Sekolah yang berkualitas akan menghasilkan *output* dan *outcome* yang berkualitas dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan-tantangan global. Sehingga dapat dikatakan mutu pendidikan mempengaruhi mutu sumber daya manusia.

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan, misalnya: tes tertulis, anekdot, skala sikap. Dalam konteks pendidikan, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (misalnya: setiap catur wulan, semester, setahun, lima tahun, dan sebagainya). Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, seperti: ulangan umum, UN, atau prestasi bidang lain, misalnya prestasi di bidang olah raga dan seni. Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya.⁶⁴

Pendidikan yang bermutu bisa diketahui dari hubungannya dengan apa yang dibutuhkan masyarakat, seperti siswa yang lulus bisa melanjutkan pendidikanya ke tingkat lebih lanjut atau untuk

⁶²Alfian Tri Kuntoro, 2019, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7 No. 1, hlm. 89.

⁶³Leni Novita, "Indikator Mutu Sekolah Menurut Perspektif Orangtua Siswa Di SMP Negeri 2 Bantul"... , hlm. 186.

⁶⁴Muwafiqus Shobri, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri"... , hlm. 15.

mendapatkan kelayakan pekerjaan, maupun memiliki kemampuan untuk mengatasi segala macam permasalahan yang terjadi di masyarakat. Pendidikan yang bermutu bisa diperlihatkan oleh kebermanfaatan lulusan di kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Sebagaimana orang juga melakukan pengamatan pendidikan yang bermutu yang dilihat dari seberapa besar keinginan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁶⁵ Berikut ini ukuran sekolah yang bermutu dari kaca mata pengguna atau penerima manfaat menurut Ridwan Abdullah Sani, dkk sebagaimana dikutip oleh Leni Novita, pada umumnya sebagai berikut ini⁶⁶:

- 1) Sekolah memiliki akreditasi A
- 2) Lulusan diterima di sekolah terbaik
- 3) Guru yang professional, ditunjukkan dengan hasil UKG dan kinerja guru baik
- 4) Hasil Ujian Nasional (UN) baik
- 5) Peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetensi
- 6) Peserta didik memiliki karakter yang baik

B. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait

Untuk melihat persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yang memiliki kedekatan yang relevan, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu (kajian empirik) terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, di antaranya:

Pertama, sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMPN Dan MTsN Di Kecamatan Bua Ponrang (Studi Perubahan KTSP Ke Kurikulum 2013)”. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidaya Hairul ini bertujuan untuk membahas tentang pengaruh perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan pada SMPN dan MTsN di kecamatan bua ponrang (studi perubahan KTSP ke kurikulum 2013).

⁶⁵Al Amin, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Standarisasi Tenaga Pendidik”..., hlm. 181.

⁶⁶Leni Novita, “Indikator Mutu Sekolah Menurut Perspektif Orangtua Siswa Di SMP Negeri 2 Bantul”..., hlm. 188.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bilante Satap, SMP Negeri 1 Noling dan MTsN 3 Luwu, sisanya 30,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh, kurikulum dan mutu pendidikan. Namun pembedaannya adalah peneliti tersebut membahas tentang bagaimana perubahan kurikulum berpengaruh terhadap mutu pendidikan sedangkan penelitian yang akan penulis bahas adalah apakah implementasi manajemen kurikulum berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

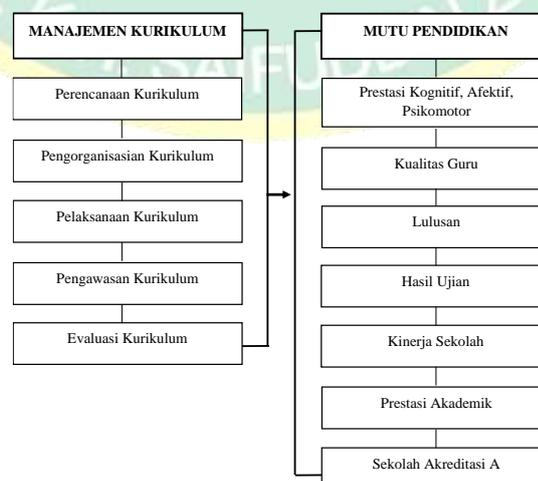
Kedua, sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan K-13 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II Di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019”. Penelitian yang dilakukan oleh Messi Chandra Agustin ini bertujuan untuk membahas tentang bagaimanakah penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas II di MI NW Johar Pelita dan apakah adanya penilaian kurikulum 2013 mampu menciptakan siswa yang berprestasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 lebih besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa kelas II di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh dan kurikulum. Namun pembedaannya adalah peneliti tersebut membahas tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013 berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sedangkan penelitian yang akan penulis bahas adalah apakah implementasi manajemen kurikulum berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Ketiga, sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Di SMA YLPI Pekanbaru”. Penelitian yang dilakukan oleh MHD. Sahroni Lubis ini bertujuan untuk membahas tentang penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMA YLPI Pekanbaru. Rumusan

masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum di SMA YLPI serta apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen kurikulum di SMA YLPI Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA YLPI Pekanbaru sudah dapat dikatakan berkesinambungan dengan menggunakan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun faktor pendukung manajemen kurikulum antara lain faktor peserta didik, faktor sosial, faktor politik, faktor ekonomi, faktor perkembangan teknologi. Sedangkan hambatan yang terjadi dalam manajemen kurikulum antara lain ketidaksinambungan antara pendidik di lapangan dengan pendidik yang memberikan kebijakan di atasnya, keterbatasan sarana prasarana, lemahnya pengawasan guru di lapangan sehingga kedisiplinan siswa rendah dan kualifikasi pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Namun pembedaannya adalah peneliti tersebut lebih spesifik tentang penerapannya sedangkan penelitian yang akan penulis bahas adalah tentang pengaruhnya. Jenis penelitian yang digunakan penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶⁷ Creswell mendefinisikan bahwa hipotesis adalah prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antar variabel yang ia harapkan.⁶⁸ Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nihil. Hipotesis kerja (H_a) sebagai landasan pembuktiannya adalah “Terdapat Pengaruh dari Manajemen Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto”. Sedangkan hipotesis nihilnya (H_o) adalah “Tidak Terdapat Pengaruh dari Manajemen Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto”.

Sebagai konsekuensinya jika hipotesis nihil terbukti kebenarannya maka hipotesis kerja ditolak, berarti manajemen kurikulum tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto. Sebaliknya jika hipotesis kerja terbukti kebenarannya maka hipotesis nihil ditolak, berarti manajemen kurikulum berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Manajemen Kurikulum berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto.

2. Hipotesis Nol (H_o)

Manajemen Kurikulum tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto.

⁶⁷Sugiyono, 2017, “Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D”, (Bandung: Alfabeta), hlm. 63.

⁶⁸Jhon W. Creswell, 2010, “Research Design Kualitatif Quantitatif And Mixed Methods Approaches”, (California: Sage Publications), hlm. 197.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono yaitu “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survey* yang dilakukan di SMK Swagaya 2 Purwokerto. Metode *survey* merupakan metode pengumpulan data primer yang diolah dan diperoleh secara langsung dengan menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner atau angket. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan responden untuk memperoleh data yang diperlukan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan antar variabel, yaitu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel bebas implementasi manajemen kurikulum (X) terhadap variabel terikat mutu pendidikan (Y).

B. Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Sugiyono “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

⁶⁹Sugiyono, 2011, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, (Bandung: Alfabeta), hlm. 8.

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.⁷⁰ Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel Bebas (X) atau Variabel Independen

Sugiyono menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.⁷¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen kurikulum (X), sebagai indikatornya adalah:

- a. Perencanaan kurikulum
- b. Pengorganisasian kurikulum
- c. Pelaksanaan kurikulum
- d. Pengawasan kurikulum
- e. Evaluasi kurikulum

2. Variabel Terikat (Y) atau Variabel Dependen

Sedangkan “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.⁷² Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mutu pendidikan (Y) yang indikatornya sebagai berikut:

- a. Prestasi kognitif, afektif, psikomotor
- b. Kualitas guru
- c. Lulusan
- d. Hasil ujian
- e. Kinerja sekolah
- f. Prestasi akademik
- g. Sekolah akreditasi A

C. Konteks Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Swagaya 2 Purwokerto yang

⁷⁰Sugiyono, 2016, “Metode Penelitian”, (Bandung: Alfabeta), hlm. 60.

⁷¹Sugiyono, “Metode Penelitian”..., hlm. 61.

⁷²Sugiyono, “Metode Penelitian”..., hlm. 61.

beralamat di Jl. Prof. Mr. Much Yamin, No. XI/4, Purwokerto, Karangpucung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53142. Pemilihan tempat penelitian di SMK Swagaya 2 Purwokerto didasari atas beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kesiadaan SMK Swagaya 2 Purwokerto untuk menjadi tempat penelitian
- b. Peneliti memahami dan mengetahui lokasi penelitian sehingga mempermudah penelitian
- c. Belum pernah ada yang melakukan penelitian terkait yang dilakukan peneliti di SMK Swagaya 2 Purwokerto
- d. Adanya kontradiksi antara pernyataan dan tindakan yang dikemukakan oleh waka kurikulum SMK Swagaya 2 Purwokerto pada saat wawancara pendahuluan

Adapun prosedur pelaksanaan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. Melakukan observasi pendahuluan di SMK Swagaya 2 Purwokerto
- b. Merumuskan masalah yang ada untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian yaitu pengaruh implementasi manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto
- c. Melakukan wawancara kepada guru terkait dengan objek penelitian
- d. Memberikan pemberitahuan surat ijin riset individu kepada kepala sekolah SMK Swagaya 2 Purwokerto (April 2024)
- e. Mencari data-data dengan mendokumentasi baik melalui dokumen ataupun catatan (April 2024)
- f. Menyebarkan angket kepada guru untuk mengetahui pengaruh manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan (April 2024)
- g. Menganalisis data serta menafsirkan hasilnya hingga menyimpulkan hasil penelitian (Mei 2024)

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang

terjadi. Populasi dapat juga diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek/subyek penelitian.⁷³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Swagaya 2 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁴ Pengambilan sampel dilakukan apabila populasi besar, sehingga peneliti tidak mungkin meneliti semua populasi karena keterbatasan waktu, dana, tenaga. Oleh karena itu, sampel yang dipakai harus dapat mewakili dan mencerminkan populasi yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dari populasi yang ada. Pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Fitriainingsih, yaitu jika subjeknya kurang dari 100 orang, sebaiknya diambil semuanya. Namun, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷⁵ Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono, sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi yang digunakan sebagai responden relatif kecil, kurang dari 30 orang.⁷⁶ Sehingga responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Swagaya 2 Purwokerto tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 15 guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai di antaranya:

⁷³Danuri dan Siti Maisaroh, 2019, "Metode Penelitian Pendidikan", (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru), hlm 67.

⁷⁴Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D"..., hlm. 83.

⁷⁵Fitriainingsih, Skripsi: *Pengaruh Manajemen Perpustakaan Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), hlm. 35.

⁷⁶Sugiyono, 2009, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta), hlm. 85.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Sementara menurut S. Nasution sebagaimana dikutip oleh Jenever, dkk, kuesioner atau yang sering disebut dengan angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk diisi dan dikembalikan atau dijawab dibawah pengawasan peneliti.⁷⁷ Jadi kuesioner adalah salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada sampel untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuannya.

Dalam penelitian ini, angket menjadi metode pengumpulan data yang utama untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto. Angket dalam penelitian ini terdiri dari dua angket yaitu angket manajemen kurikulum dan mutu pendidikan. Kuesioner akan disebar melalui media *online* berupa *google form* yang diisi oleh responden secara *online*.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, yaitu angket yang telah ditetapkan pilihan jawabannya. Adapun bentuk angket yang digunakan adalah skala likert yang berbentuk pilihan ganda. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁷⁸ Peneliti menggunakan skala likert dalam menetapkan pilihan jawaban dalam angket dengan rentang pemberian skor 4 hingga 1 sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban dari pilihan yang sudah tersedia. Skala likert dengan 4 pilihan jawaban digunakan agar didapatkan jawaban yang sesungguhnya dengan menghilangkan pilihan jawaban netral.

Dalam skala likert pernyataan atau pertanyaan yang diajukan, baik

⁷⁷Jenever Priska Supit, dkk, 2022, "Pengaruh Komunikasi, Insetif Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Tomohon", *Jurnal EMBA*, Vol. 11 No. 2, hlm. 322.

⁷⁸Sugiyono, "Metode Penelitian"..., hlm. 93.

pernyataan atau pertanyaan positif atau negatif dinilai oleh subyek dengan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Skala Penilaian Angket

| | Sangat Setuju (SS) | Setuju (S) | Tidak Setuju (TS) | Sangat Tidak Setuju (STS) |
|--------------------|---------------------------|-------------------|--------------------------|----------------------------------|
| Positif (+) | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif (-) | 1 | 2 | 3 | 4 |

Dalam penelitian ini, untuk mengembangkan instrumen ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjabarkan variabel ke dalam sub variabel dan indikator-indikator
- b. Menyusun tabel persiapan instrumen yaitu dengan menyusun kisi-kisi angket
- c. Menuliskan butir-butir pernyataan

Langkah terakhir adalah menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk, selanjutnya faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan yang membentuk instrumen pernyataan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan dalam kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi -Kisi Instrumen Implementasi Manajemen Kurikulum (X)

| Variabel | Indikator | Item Soal | | Jumlah Item |
|----------------------------------|------------------|---------------------------|------------|-------------|
| | | Positif | Negatif | |
| Implementasi Manajemen Kurikulum | Perencanaan | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 | | 8 |
| | Pengorganisasian | 10 | 9 | 2 |
| | Pelaksanaan | 11, 12, 13, 14 | 15, 16, 17 | 7 |
| | Pengawasan | 18, 19 | | 2 |
| | Evaluasi | 20, 21, 22, 23, 24 | | 5 |
| Jumlah Item | | | | 24 |

Tabel 3.3. Kisi -Kisi Instrumen Mutu Pendidikan (Y)

| Variabel | Indikator | Item Soal | | Jumlah Item |
|-----------------|--|-----------------------------|------------|-------------|
| | | Positif | Negatif | |
| Mutu Pendidikan | Prestasi Kognitif, Afektif, Psikomotor | 1, 2, 3 | 13 | 4 |
| | Kualitas Guru | 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 | | 8 |
| | Lulusan | | 12, 14, 15 | 3 |
| | Hasil Ujian | | | |
| | Kinerja Sekolah | 16, 17, 19 | | 3 |
| | Prestasi Akademik | 18 | | 1 |
| | Akreditasi Sekolah | | | |
| | Jumlah Item | | | |

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi adalah metode dengan cara peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, buku-buku, majalah, notulen rapat, catatan harian, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi secara maksimal sehingga dapat memperkuat data yang diperoleh serta memberikan gambaran secara konkret mengenai subyek dan obyek diteliti. Peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa gambar atau foto, data-data arsip dari sekolah, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang berupa identitas responden dan proses pengambilan keputusan. Analisis ini dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama, kemudian dipersentasekan berdasarkan jumlah responden. Persentase yang terbesar merupakan faktor yang dominan dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan mendeskripsikan data yang terkumpul.⁷⁹

1. Uji Instrumen

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner berupa sejumlah pernyataan berstruktur yang harus dijawab oleh responden. Dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang identitas responden dan terdapat pula pernyataan khusus yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas instrumen ini menggunakan cara analisis butir soal dengan rumus korelasi *product moment*.

⁷⁹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"..., hlm. 80.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*
 n : Jumlah sampel/populasi
 $\sum X$: Jumlah seluruh skor variabel (jawaban responden)
 $\sum Y$: Jumlah seluruh skor total dari variabel (jawaban responden)
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor x
 $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor y

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *corrected item total correlation* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic 27 for windows*. Pengambilan keputusan pada uji validitas ini yaitu menggunakan batasan r tabel dengan signifikansi 0,05. Butir pernyataan yang memiliki nilai koefisien korelasi yang kurang dari r tabel dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam instrumen penelitian. Dengan kata lain, syarat agar data dapat dikatakan valid jika dihitung dengan taraf signifikansi (α) = 0,05, yaitu:

- 1) Jika nilai dari $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item valid
- 2) Jika nilai dari $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tidak valid

Nilai r tabel didapatkan dari tabel nilai r *product moment* dengan N = 15 dan taraf signifikansi sebesar 5%, yaitu sebesar 0,514. Hasil tabulasi skor jawaban dari uji coba instrumen dapat dilihat pada lampiran 5 dan lampiran 12. Rincian hasil uji validitas terhadap instrumen dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Manajemen Kurikulum**

| Item Pertanyaan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----------------------------|-----------------|----------------|-------------------|
| 1 | 0,366 | 0,514 | Tidak Valid |
| 2 | 0,174 | 0,514 | Tidak Valid |
| 3 | 0,474 | 0,514 | Tidak Valid |
| 4 | 0,412 | 0,514 | Tidak Valid |
| 5 | 0,685 | 0,514 | Valid |
| 6 | 0,685 | 0,514 | Valid |
| 7 | 0,731 | 0,514 | Valid |
| 8 | 0,315 | 0,514 | Tidak Valid |
| 9 | 0,572 | 0,514 | Valid |
| 10 | 0,456 | 0,514 | Tidak Valid |
| 11 | 0,557 | 0,514 | Valid |
| 12 | 0,489 | 0,514 | Tidak Valid |
| 13 | 0,657 | 0,514 | Valid |
| 14 | 0,628 | 0,514 | Valid |
| 15 | 0,349 | 0,514 | Tidak Valid |
| 16 | 0,154 | 0,514 | Tidak Valid |
| 17 | 0,371 | 0,514 | Tidak Valid |
| 18 | 0,651 | 0,514 | Valid |
| 19 | 0,621 | 0,514 | Valid |
| 20 | 0,625 | 0,514 | Valid |
| 21 | 0,715 | 0,514 | Valid |
| 22 | 0,712 | 0,514 | Valid |
| 23 | 0,774 | 0,514 | Valid |
| 24 | 0,730 | 0,514 | Valid |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 24 butir pernyataan terdapat soal yang valid sebanyak 14 butir soal karena r_{hitung}

> r_{tabel} yaitu 0,514. Sedangkan pernyataan yang tidak valid sebanyak 10 butir pernyataan.

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Mutu Pendidikan

| Item Pertanyaan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|--------------------|----------|---------|-------------|
| 1 | 0,263 | 0,514 | Tidak Valid |
| 2 | 0,363 | 0,514 | Tidak Valid |
| 3 | 0,650 | 0,514 | Valid |
| 4 | 0,736 | 0,514 | Valid |
| 5 | 0,734 | 0,514 | Valid |
| 6 | 0,356 | 0,514 | Tidak Valid |
| 7 | 0,356 | 0,514 | Tidak Valid |
| 8 | 0,720 | 0,514 | Valid |
| 9 | 0,691 | 0,514 | Valid |
| 10 | 0,683 | 0,514 | Valid |
| 11 | 0,734 | 0,514 | Valid |
| 12 | 0,318 | 0,514 | Tidak Valid |
| 13 | 0,273 | 0,514 | Tidak Valid |
| 14 | 0,500 | 0,514 | Tidak Valid |
| 15 | 0,539 | 0,514 | Valid |
| 16 | 0,538 | 0,514 | Valid |
| 17 | 0,388 | 0,514 | Tidak Valid |
| 18 | 0,513 | 0,514 | Tidak Valid |
| 19 | 0,498 | 0,514 | Tidak Valid |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 19 butir pernyataan terdapat soal yang valid sebanyak 9 butir soal karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu 0,514. Sedangkan pernyataan yang tidak valid sebanyak 10 butir pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap item-item pertanyaan dari kuesioner digunakan untuk mengukur kehandalan atau konsistensi dan instrumen penelitian. Dengan kata lain, uji reabilitas adalah uji instrumen untuk melihat apakah instrumen yang dibuat cukup dipercaya untuk menghasilkan data yang sah atau benar.⁸⁰ Pengujian reliabilitas dengan *interval consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan cara tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir/item
 V_t^2 : Varian total

Tabel 3.6. Tingkat Kriteria Reabilitas

| No | Nilai Interval | Kriteria |
|----|----------------|---------------|
| 1 | <0,20 | Sangat Rendah |
| 2 | 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 3 | 0,40 - 0,599 | Cukup |
| 4 | 0,60 - 0,799 | Tinggi |
| 5 | 0,80 - 1,00 | Sangat Tinggi |

Sumber: Sugiyono

Namun untuk mempercepat perhitungan, peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic 27 for windows*. Kriteria pengujian reliabilitas suatu instrumen dikatakan reliabel menggunakan teknik ini apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,60, berarti pernyataan reliabel, dan sebaliknya jika nilai *Alpha Cronbach* < 0,60, berarti pernyataan tidak

⁸⁰Umi Zulfa, 2019, “*Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*”, (Cilacap: Ihya Media), hlm. 133.

reliabel. Untuk variabel manajemen kurikulum, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Manajemen Kurikulum

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0.911 | 14 |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari *Alpha Cronbach* untuk angket manajemen kurikulum adalah 0,911. Berdasarkan tabel interpretasi *Alpha Cronbach*, maka dapat dikatakan bahwa instrumen manajemen kurikulum reliabel dan termasuk ke dalam klasifikasi sangat tinggi, sehingga dapat digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Mutu Pendidikan

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0.846 | 9 |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari *Alpha Cronbach* untuk angket mutu pendidikan adalah 0,846. Berdasarkan tabel interpretasi *Alpha Cronbach*, maka dapat dikatakan bahwa instrumen mutu pendidikan reliabel dan termasuk ke dalam klasifikasi sangat tinggi, sehingga dapat digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

2. Uji Prasyarat dan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Karena sampel yang digunakan pada penelitian ini di bawah 50, maka peneliti melakukan pengujian normalitas dari hasil uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic 27 for windows*.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai signifikasinya. Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika Sig < 0,05 (5%) maka H ditolak (tidak berdistribusi normal)
- 2) Jika Sig > 0,05 (5%) maka H diterima (berdistribusi normal)

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara implementasi manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 27 for windows*.

Analisis regresi linier sederhana guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu implementasi manajemen kurikulum (X) dan mutu pendidikan (Y). Secara umum model regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
- b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan
- X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Nilai a dan b pada persamaan regresi juga dapat dicari dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 27, di mana nilai a dapat diperoleh dari kolom B *Unstandardised Coefficient* yaitu untuk nilai *Constant* pada *output* program SPSS. Sedangkan untuk nilai b

dilihat dari nilai *B Unstandardised Coefficient* yaitu nilai manajemen kurikulum pada hasil *output* program SPSS.

Pengambilan dasar keputusan terhadap uji regresi linier yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya variabel terikat. Koefisien determinasi $R^2 = 0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (0%) terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila koefisien determinasi $R^2=1$, berarti variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Letak R^2 berada dalam interval antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Cara mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS V 27. Hasil perhitungan *adjusted R²* keseluruhan mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, dapat melihat nilai koefisien determinan (R^2) yang diperoleh dari hasil *output* program SPSS pada nilai *R Square* tabel summary.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri,

sehingga sudah bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Peneliti menggunakan *corrected item total correlation* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic 27 for windows*.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Hasil Angket Manajemen Kurikulum

Data implementasi manajemen kurikulum diperoleh melalui angket atau kuesioner yang terdiri dari 14 pernyataan diberikan kepada seluruh guru SMK Swagaya 2 Purwokerto dengan jumlah responden 15 guru. Angket disebar melalui media *online* berupa *google form* yang diisi oleh responden secara *online* dan telah diberikan skor atau nilai untuk masing-masing jawaban. Skor terendah pada tiap butir soal adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Untuk angket manajemen kurikulum yang berjumlah 14 butir soal, maka skor terendah dari semua jawaban adalah 14 dan skor tertinggi adalah 56. Angket sebelumnya telah diuji kualitasnya dengan uji validitas dan reabilitas instrumen guna memenuhi syarat sesuai yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Berdasarkan analisis data variabel manajemen kurikulum dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *statistic 27 for window*, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Statistik Manajemen Kurikulum

| Descriptive Statistics | | | | | | | | |
|------------------------|----|-------|-----|-----|-----|-------|----------------|----------|
| | N | Range | Min | Max | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Manajemen Kurikulum | 15 | 18 | 38 | 56 | 668 | 44.53 | 5.249 | 27.552 |
| Valid N (listwise) | 15 | | | | | | | |

Keterangan:

- N : Jumlah Responden
- Range : Jangkauan/Rentang
- Min : Nilai Minimal
- Max : Nilai Maksimal
- Sum : Nilai Total

Mean : Nilai Rata-rata

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 15 guru/responden. Dari 15 guru tersebut diperoleh hasil yaitu nilai minimum sebesar 38, yang artinya nilai terendah dari skor angket manajemen kurikulum adalah 38. Untuk nilai maksimal yang diperoleh yaitu sebesar 56, artinya nilai tertinggi dari skor angket manajemen kurikulum adalah 56. Total nilai dari angket manajemen kurikulum adalah 668, dengan nilai rata-rata sebesar 44.53. Sedangkan untuk mengetahui frekuensi dari masing-masing jawaban responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Frekuensi Jawaban Angket Manajemen Kurikulum

| Nomor Soal | Frekuensi | | | | Total |
|--------------|------------|------------|-----------|----------|------------|
| | SS | S | TS | STS | |
| 1 | 36 | 18 | 0 | 0 | 54 |
| 2 | 36 | 18 | 0 | 0 | 54 |
| 3 | 16 | 33 | 0 | 0 | 49 |
| 4 | 10 | 6 | 3 | 4 | 23 |
| 5 | 40 | 15 | 0 | 0 | 55 |
| 6 | 12 | 33 | 2 | 0 | 47 |
| 7 | 8 | 36 | 2 | 0 | 46 |
| 8 | 24 | 27 | 0 | 0 | 51 |
| 9 | 8 | 27 | 8 | 0 | 43 |
| 10 | 28 | 24 | 0 | 0 | 52 |
| 11 | 16 | 30 | 2 | 0 | 48 |
| 12 | 20 | 27 | 2 | 0 | 49 |
| 13 | 16 | 33 | 0 | 0 | 49 |
| 14 | 12 | 36 | 0 | 0 | 48 |
| TOTAL | 282 | 363 | 19 | 4 | 668 |

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis bahwa presentase dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

$$SS = \frac{282}{668} \times 100\% = 42\%$$

$$S = \frac{363}{668} \times 100\% = 54\%$$

$$TS = \frac{19}{668} \times 100\% = 3\%$$

$$STS = \frac{4}{668} \times 100\% = 0,5\%$$

Dari keterangan di atas, dapat diperoleh data bahwa untuk responden yang menjawab jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 42%, kemudian responden yang menjawab S (setuju) sebanyak 54%, kemudian responden yang menjawab TS (tidak setuju) sebanyak 3% dan responden yang menjawab STS (sangat tidak setuju) sebanyak 0,5%.

Kategori dari hasil angket manajemen kurikulum dapat peneliti cari dengan menggunakan cara berikut ini:

- a. Menentukan skor tertinggi

Skor tertinggi = jumlah butir soal x skor maksimal tiap butir soal

- b. Menentukan skor terendah

Skor terendah = jumlah butir soal x skor minimal tiap butir soal

- c. Menentukan selisih skor

Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

- d. Membuat kategori

Kategori yang digunakan berjumlah 5 yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi

- e. Rentang setiap kriteria

$$\text{Rentang nilai} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

Pada angket manajemen kurikulum, skor maksimal tiap butir soal adalah 4 dan skor minimal pada tiap butir soal adalah 1. Berikut ini adalah data hasil perhitungan rentang instrumen angket manajemen kurikulum:

- a. Skor tertinggi = $14 \times 4 = 56$
- b. Skor terendah = $14 \times 1 = 14$
- c. Selisih skor = $56 - 14 = 42$
- d. Jumlah kategori = 5
- e. Rentang nilai = $\frac{42}{4} = 10,5 = 11$

Dari hasil perhitungan rentang di atas, selanjutnya dibuat dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

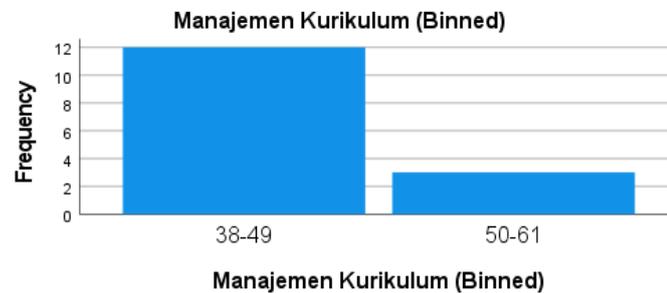
Tabel 4.3. Kriteria Penilaian Angket Manajemen Kurikulum

| No | Kelas Interval | Kategori |
|----|----------------|---------------|
| 1 | 14 -25 | Sangat Rendah |
| 2 | 26 - 37 | Rendah |
| 3 | 38 - 49 | Sedang |
| 4 | 50 - 61 | Tinggi |
| 5 | 62 - 73 | Sangat Tinggi |

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Manajemen Kurikulum

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | 38-49 | 12 | 80.0 | 80.0 | 80.0 |
| Valid | 50-61 | 3 | 20.0 | 20.0 | 100.0 |
| | Total | 15 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh dari 15 responden terdapat 12 responden yang menilai manajemen kurikulum sedang dan 3 responden yang menilai manajemen kurikulum tinggi.

Gambar 4.1. Histogram Variabel Manajemen Kurikulum

2. Deskripsi Hasil Angket Mutu Pendidikan

Data mutu pendidikan diperoleh melalui angket atau kuesioner yang terdiri dari 9 pernyataan diberikan kepada seluruh guru SMK Swagaya 2 Purwokerto dengan jumlah responden 15 guru. Angket disebar melalui media *online* berupa *google form* yang diisi oleh responden secara *online* dan telah diberikan skor atau nilai untuk masing-masing jawaban. Skor terendah pada tiap butir soal adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Untuk angket mutu pendidikan yang berjumlah 9 butir soal, maka skor terendah dari semua jawaban adalah 9 dan skor tertinggi adalah 36. Angket sebelumnya telah diuji kualitasnya dengan uji validitas dan reabilitas instrumen guna memenuhi syarat sesuai yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Berdasarkan analisis data variabel mutu pendidikan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *statistic 27 for window*, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5. Data Statistik Mutu Pendidikan

| Descriptive Statistics | | | | | | | | |
|------------------------|----|-------|-----|-----|-----|-------|----------------|----------|
| | N | Range | Min | Max | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Mutu Pendidikan | 15 | 15 | 21 | 36 | 411 | 27.40 | 3.869 | 14.971 |
| Valid N (listwise) | 15 | | | | | | | |

Keterangan:

N : Jumlah Responden

Range : Jangkauan/Rentang

Min : Nilai Minimal
 Max : Nilai Maksimal
 Sum : Nilai Total
 Mean : Nilai Rata-rata
 SD : Standar Deviasi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 15 guru/responden. Dari 15 guru tersebut diperoleh hasil yaitu nilai minimum sebesar 21, yang artinya nilai terendah dari skor angket mutu pendidikan adalah 21. Untuk nilai maksimal yang diperoleh yaitu sebesar 36, artinya nilai tertinggi dari skor angket mutu pendidikan adalah 36. Total nilai dari angket manajemen kurikulum adalah 411, dengan nilai rata-rata sebesar 27.40. Sedangkan untuk mengetahui frekuensi dari masing-masing jawaban responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Frekuensi Jawaban Angket Mutu Pendidikan

| Nomor Soal | Frekuensi | | | | Total |
|--------------|------------|------------|-----------|----------|------------|
| | SS | S | TS | STS | |
| 1 | 20 | 21 | 6 | 0 | 47 |
| 2 | 20 | 30 | 0 | 0 | 50 |
| 3 | 16 | 33 | 0 | 0 | 49 |
| 4 | 28 | 21 | 2 | 0 | 51 |
| 5 | 32 | 21 | 0 | 0 | 53 |
| 6 | 24 | 27 | 0 | 0 | 51 |
| 7 | 16 | 33 | 0 | 0 | 49 |
| 8 | 4 | 3 | 16 | 5 | 28 |
| 9 | 4 | 15 | 10 | 4 | 33 |
| TOTAL | 164 | 204 | 34 | 9 | 411 |

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis bahwa presentase dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

$$SS = \frac{164}{411} \times 100\% = 40\%$$

$$S = \frac{204}{411} \times 100\% = 50\%$$

$$TS = \frac{34}{411} \times 100\% = 8\%$$

$$STS = \frac{9}{411} \times 100\% = 2\%$$

Dari keterangan di atas, dapat diperoleh data bahwa untuk responden yang menjawab jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 40%, kemudian responden yang menjawab S (setuju) sebanyak 50%, kemudian responden yang menjawab TS (tidak setuju) sebanyak 8% dan responden yang menjawab STS (sangat tidak setuju) sebanyak 2%.

Kategori dari hasil angket mutu pendidikan dapat peneliti cari dengan menggunakan cara berikut ini:

- a. Menentukan skor tertinggi

Skor tertinggi = jumlah butir soal x skor maksimal tiap butir soal

- b. Menentukan skor terendah

Skor terendah = jumlah butir soal x skor minimal tiap butir soal

- c. Menentukan selisih skor

Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

- d. Membuat kategori

Kategori yang digunakan berjumlah 5 yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi

- e. Rentang setiap kriteria

$$\text{Rentang nilai} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

Pada angket mutu pendidikan, skor maksimal tiap butir soal adalah 4 dan skor minimal pada tiap butir soal adalah 1. Berikut ini adalah data hasil perhitungan rentang instrumen angket mutu pendidikan:

- a. Skor tertinggi = $9 \times 4 = 36$

- b. Skor terendah = $9 \times 1 = 9$

- c. Selisih skor = $36 - 9 = 27$
 d. Jumlah kategori = 5
 e. Rentang nilai = $\frac{27}{4} = 6,75 = 7$

Dari hasil perhitungan rentang di atas, selanjutnya dibuat dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Kriteria Penilaian Angket Mutu Pendidikan

| No | Kelas Interval | Kategori |
|----|----------------|---------------|
| 1 | 9 - 16 | Sangat Rendah |
| 2 | 17 - 24 | Rendah |
| 3 | 25 - 32 | Sedang |
| 4 | 33 - 40 | Tinggi |
| 5 | 41 - 48 | Sangat Tinggi |

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Mutu Pendidikan

| | | Mutu Pendidikan (Binned) | | | |
|-------|--------------|--------------------------|--------------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 17-24 | 3 | 20.0 | 20.0 | 20.0 |
| | 25-32 | 11 | 73.3 | 73.3 | 93.3 |
| | 33-40 | 1 | 6.7 | 6.7 | 100.0 |
| | Total | 15 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh dari 15 responden terdapat 3 responden yang menilai mutu pendidikan rendah, 11 responden yang menilai mutu pendidikan sedang dan 1 responden menilai bahwa mutu pendidikan tinggi.

Gambar 4.2. Histogram Variabel Mutu Pendidikan



B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat dan Analisis Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data manajemen kurikulum dan mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Shapiro Wilk* dengan bantuan program IBM SPSS *statistic 27 for window*. Dasar pengambilan keputusan uji adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi dari *Shapiro Wilk*, yakni Sig. < 0,05 maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi dari *Shapiro Wilk*, yakni Sig. > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal

Hasil output dari pengujian normalitas dengan menggunakan rumus *Shapiro Wilk* dengan bantuan IBM SPSS *statistic 27 for window* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | |
|---------------------|--------------|----|--------------|
| | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. |
| Manajemen Kurikulum | 0.907 | 15 | 0.122 |
| Mutu Pendidikan | 0.978 | 15 | 0.953 |

*. This is a lower bound of the true significance.

- a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil *output* SPSS uji *Shapiro Wilk* bahwa nilai signifikansi manajemen kurikulum sebesar 0,122 dan nilai signifikansi mutu pendidikan sebesar 0,953. Berdasarkan pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig > 0,05 maka data ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat diketahui pula bahwa jika data berdistribusi normal, maka sebaran data pun normal, sehingga data tersebut dapat mewakili populasi.

2. Uji Hipotesis

- a. Regresi Linier Sederhana

Dari analisis data yang disajikan pada pembahasan sebelumnya

berkaitan dengan masing-masing variabel yaitu manajemen kurikulum dan mutu pendidikan, selanjutnya akan disajikan analisis dari pengaruh implementasi manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto. Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, di mana hanya terdapat satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen kurikulum dan variabel dependen adalah mutu pendidikan. Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *statistic 27 for window* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|----------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Manajemen Kurikulum ^b | | Enter |

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. All requested variables entered.

Tabel di atas menunjukkan bahwa yang menjadi variabel independen adalah manajemen kurikulum, sedangkan variabel dependen adalah mutu pendidikan.

Tabel 4.11. Hasil Ringkasan Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.566 | 7.302 | | 1.036 | .319 |
| | Manajemen Kurikulum | .445 | .163 | .604 | 2.734 | .017 |

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Tabel di atas menunjukkan data yang akan dijadikan sebagai

persamaan regresi linier sederhana. Secara umum, persamaan regresi linier sederhana adalah $\hat{Y} = a + bX$. Di mana nilai a akan didapat dari kolom B *Unstandardized Coefficients* yaitu untuk nilai *constant*. Dalam penelitian ini nilai *constant* sebesar 7.566, artinya jika tidak ada tambahan kenaikan pada manajemen kurikulum maka nilai konsisten dari mutu pendidikan adalah 7.566.

Sedangkan untuk nilai b dalam persamaan regresi akan didapat dari kolom B *Unstandardized Coefficients* yaitu untuk nilai manajemen kurikulum. Dalam penelitian ini, nilai b manajemen kurikulum adalah 0.445 artinya setiap penambahan 1 nilai manajemen kurikulum, maka nilai mutu pendidikan bertambah 0.445. Maka persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah

$$\hat{Y} = 7.566 + 0.445X$$

Di mana nilai koefisien regresi yang bernilai positif dapat dikatakan bahwa manajemen kurikulum berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui besarnya presentase pengaruh dari variabel independen yakni manajemen kurikulum yang ada di dalam model terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen yakni mutu pendidikan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Adjusted R-Square*. Hasil analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .604 ^a | .365 | .316 | 3.200 |

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kurikulum

Pada tabel di atas dapat diketahui Adjusted R-Square dari model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebesar 0,316 yang artinya bahwa kemampuan variabel independen yakni manajemen kurikulum dalam menjelaskan variabel dependen yakni mutu pendidikan adalah sebesar 31,6%. Sisanya yaitu sebesar $100 - 31,6 = 68,4\%$ dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

c. Uji t (Uji Parsial)

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini, maka digunakan Uji t (Uji Parsial). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu manajemen kurikulum secara individu berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu mutu pendidikan. Analisis menggunakan uji t yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan $N = 15$.

Pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara individual terhadap variabel terikat.

Adapun untuk menentukan nilai t_{tabel} dapat digunakan ketentuan $t = (a / 2 ; n - K - 1)$ dengan $a = 0,05$, $n =$ jumlah sampel dan $K =$ jumlah variabel bebas. Maka diperoleh nilai $t_{tabel} = (0,05/2 ; 15 - 1 - 1) (0,025 ; 13)$, $t_{tabel} = 2.160$. Hasil analisis uji t dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Hasil Analisis Uji t

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------------|-------------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 (Constant) | 7.566 | 7.302 | | 1.036 | .319 |
| Manajemen Kurikulum | .445 | .163 | .604 | 2.734 | .017 |

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Hipotesis

Ha : Manajemen Kurikulum (X) berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Ho : Manajemen Kurikulum (X) tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. untuk pengaruh (parsial) manajemen kurikulum (X) terhadap mutu pendidikan (Y) adalah sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.734 > t$ tabel 2.160. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya manajemen kurikulum (X) berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Y).

C. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang berjumlah 43 pernyataan yaitu terdiri dari 24 pernyataan untuk variabel manajemen kurikulum dan 19 pernyataan untuk variabel mutu pendidikan. Setelah melakukan uji coba instrumen kepada 15 responden yakni seluruh guru SMK Swagaya 2 Purwokerto, lalu peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *statistic 27 for windows*. Diperoleh 10 pernyataan yang tidak valid pada instrumen variabel manajemen kurikulum dan 10 pernyataan yang tidak valid pada instrumen variabel mutu pendidikan. Pernyataan yang tidak valid kemudian oleh peneliti tidak digunakan untuk penelitian dan hanya menggunakan pernyataan yang valid.

Setelah dilakukan uji validitas, instrumen angket juga dilakukan uji

reabilitas dengan mencari nilai *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan program IBM SPSS *statistic 27 for windows*. Diperoleh nilai *Alpha Cronbach* dari angket manajemen kurikulum sebesar 0,911 dan 0,846 dari nilai *Alpha Cronbach* dari angket mutu pendidikan. Berdasarkan tabel interpretasi *Alpha Cronbach*, dari hasil tersebut dapat dipastikan bahwa kedua angket dinyatakan reliabel.

Setelah melakukan uji validitas dan reabilitas, kemudian angket tersebut disebar kepada responden yang menjadi sampel yaitu seluruh guru SMK Swagaya 2 Purwokerto yang berjumlah 15 guru. Setelah penyebaran angket, peneliti menarik kembali angket dan melakukan uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam analisis regresi linier sederhana. Peneliti menggunakan uji normalitas data dan juga melakukan uji hipotesis serta mencari persamaan regresi dari data-data tersebut.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *statistic 27 for windows*, diperoleh data bahwa residual berdistribusi normal dibuktikan dengan hasil *output* SPSS uji *Shapiro Wilk* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi manajemen kurikulum sebesar 0,122 dan nilai signifikansi mutu pendidikan sebesar 0,953 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Setelah uji prasyarat analisis regresi terpenuhi, selanjutnya peneliti mencari persamaan regresi. Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *statistic 27 for windows*, nilai a dan b dari hasil *output* SPSS diperoleh nilai a sebesar 7.566 dan nilai b sebesar 0.445 artinya setiap penambahan 1 nilai manajemen kurikulum, maka nilai mutu pendidikan bertambah 0.445. Maka persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = 7.566 + 0.445X$$

Di mana nilai koefisien regresi yang bernilai positif dapat dikatakan bahwa manajemen kurikulum berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Hal ini

berarti semakin baik implementasi manajemen kurikulum maka mutu pendidikan juga akan semakin baik.

Dapat dilihat juga pada Tabel 4.11. Hasil Analisis Koefisien Determinasi di mana nilai *R-Square* dari model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebesar 0,316, artinya kontribusi yang diberikan oleh variabel independen yaitu manajemen kurikulum jika dinyatakan dalam persen adalah 31,6% dan sisanya yaitu 68,4% diperoleh dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti atau tidak termasuk dalam model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji t (uji parsial) untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan dan juga menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H_a : Terdapat pengaruh manajemen kurikulum (X) terhadap mutu pendidikan (Y)
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh manajemen kurikulum (X) terhadap mutu pendidikan (Y)

Pada penelitian ini, diperoleh nilai Sig. untuk pengaruh (parsial) manajemen kurikulum (X) terhadap mutu pendidikan (Y) adalah sebesar 0,017 $< 0,05$ dan nilai t hitung $2.734 > t$ tabel 2.160. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh manajemen kurikulum (X) terhadap mutu pendidikan (Y).

Sebagai tenaga profesional, pendidik dan kependidikan memiliki peran penting dalam berjalannya proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas mutu di sekolah. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki pendidikan memadai dari bidang ilmu sesuai dengan bidang yang diajarkan, meningkatkan keprofesian terus-menerus melalui pendidikan lanjutan, memiliki sifat dan kepribadian yang baik, mendapat pengakuan dari pemerintah atau lembaga *independent* sebagai guru profesional yang ditunjukkan dengan sertifikasi,

mampu mengajar dengan baik, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi baik. Dengan demikian, tepat jika dikatakan bahwa guru berkualitas atau berkualifikasi adalah yang memenuhi standar pendidik, berpendidikan sarjana atau diploma 4, menguasai materi/isi, dan menghayati serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran.

UKG merupakan ujian terhadap penguasaan kompetensi profesional dan pedagogik di dalam ranah kognitif, sebagai dasar dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan dan penilaian kerja guru. Adanya UKG ini diharapkan dapat mewujudkan standar dan mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan lampiran 1 (daftar nama responden), terdapat keterangan hasil nilai UKG dari masing-masing responden. 5 dari 15 guru diketahui sudah melakukan UKG dengan nilai 70. Penting bagi sekolah melakukan tindak lanjut untuk memastikan semua guru memenuhi persyaratan UKG dan memberikan dukungan jika diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil UKG mereka, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, diketahui bahwa dari seluruh guru sudah berpendidikan sarjana serta mengajar sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Dapat dikatakan bahwa guru di SMK Swagaya 2 Purwokerto telah memenuhi salah satu syarat guru yang berkualitas atau berkualifikasi.

Jika guru melakukan uji kompetensi dan hasilnya menunjukkan peningkatan dalam kompetensi mengajar, hal ini dapat berpengaruh positif terhadap rata-rata hasil ujian siswa. Berdasarkan lampiran 16, diketahui bahwa nilai rata-rata PSAJ kelas XII mencapai nilai di atas 8, ini menunjukkan bahwa siswa di SMK Swagaya 2 Purwokerto memiliki pencapaian yang tinggi dalam ujian mereka. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa adanya kualitas pengajaran yang baik, yakni guru efektif dalam mengajar dan menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada siswa. Selain itu sekolah menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif bagi pencapaian akademik tinggi. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa nilai rata-rata hanya satu indikator dari berbagai aspek kualitas pendidikan suatu sekolah. Diperlukan

evaluasi lebih lanjut untuk memahami secara menyeluruh tentang faktor-faktor apa yang berkontribusi terhadap hasil yang tinggi ini.

Berdasarkan lampiran 17 (sertifikat akreditasi sekolah), diketahui bahwa SMK Swagaya 2 Purwokerto sudah diakui sekolah berakreditasi A (unggul) dengan nilai 91. Akreditasi A menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar tertentu dalam hal kurikulum, fasilitas, manajemen sekolah, dan kualitas pengajaran. Ini bisa menjadi indikasi bahwa sekolah tersebut memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan yang baik dan sesuai dengan standar nasional atau internasional yang berlaku.

Berdasarkan poin-poin yang disampaikan:

1. Hasil angket menunjukkan adanya pengaruh positif dari implementasi manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto.
2. Sebagian guru di SMK Swagaya 2 Purwokerto telah melaksanakan UKG dengan nilai 70 dan seluruh guru sudah berpendidikan sarjana serta mengajar sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Hal ini menunjukkan kompetensi yang cukup baik dalam bidangnya.
3. Meskipun jumlah guru yang telah melaksanakan UKG belum mencapai semua guru, namun rata-rata hasil ujian PSAJ siswa yang tinggi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif. Rata-rata nilai hasil ujian PSAJ siswa kelas XII mencapai nilai 8, mengindikasikan prestasi akademik yang tinggi dan menunjukkan bahwa sekolah memiliki kualitas yang baik dalam memberikan pendidikan kepada siswa.
4. SMK Swagaya 2 Purwokerto telah berakreditasi A, yang menegaskan bahwa sekolah tersebut telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi.

Secara keseluruhan, hasil yang positif dari indikator-indikator tersebut menggambarkan bahwa implementasi manajemen kurikulum di SMK Swagaya 2 Purwokerto dalam mencapai standar mutu pendidikan dan kualitas proses belajar mengajar berhasil dengan cara yang terukur dan efektif. Meskipun hasil yang positif telah dicapai, ini juga dapat dijadikan dasar untuk

terus meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Evaluasi yang terus-menerus, pengembangan profesional bagi pendidik, dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan pendidikan adalah beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas yang sudah ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Ahmad Badrussalam dengan judul “Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan Siswa Di Satuan Pendidikan Mu’adalah Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh antara manajemen kurikulum dan kompetensi profesionalisme guru secara bersama-sama sebesar 70,9% terhadap mutu pendidikan siswa.

Dari pembahasan ini diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Sekolah yang mengimplementasikan manajemen kurikulum yang terencana dan dilaksanakan dengan baik menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang signifikan dibandingkan dengan sekolah yang tidak menerapkan manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan, dengan begitu mutu pendidikan sekolah juga akan semakin baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini guna menjawab rumusan masalah, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kurikulum di SMK Swagaya 2 Purwokerto yang dilihat dari hasil penilaian 15 responden dengan 5 indikator yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, pengawasan kurikulum, dan evaluasi kurikulum berada dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan artinya guru dalam menerapkan implementasi manajemen kurikulum di SMK Swagaya 2 Purwokerto belum maksimal sebagaimana yang diharapkan, terdapat beberapa kekurangan atau ruang untuk perbaikan, peningkatan, dan pengembangan lebih lanjut, namun secara keseluruhan masih dapat dianggap memadai. Dengan nilai tersebut, fokus selanjutnya adalah pada strategi untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi manajemen kurikulum. Ini bisa mencakup pelatihan guru, penggunaan teknologi untuk manajemen data kurikulum, atau peningkatan dalam proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.
2. Mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto yang dilihat dari hasil penilaian 15 responden dengan 7 indikator yaitu prestasi kognitif, afektif psikomotor, kualitas guru, lulusan, hasil ujian, kinerja sekolah, prestasi akademik, dan sekolah berakreditasi A berada dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto dalam pandangan responden berada di tengah-tengah atau biasa-biasa saja. Ini bisa diartikan adanya penilaian terhadap standar, yakni SMK Swagaya 2 Purwokerto telah memenuhi sebagian besar standar yang ditetapkan untuk mutu pendidikan, namun masih ada area-area di mana perbaikan atau pengembangan diperlukan. Dengan kategori sedang, penting untuk fokus pada strategi dan tindakan yang dapat terus meningkatkan mutu pendidikan

secara bertahap. Evaluasi rutin, perencanaan strategis, dan partisipasi semua pemangku kepentingan akan membantu sekolah mencapai standar yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama. Secara keseluruhan, SMK Swagaya 2 Purwokerto telah mencapai sebagian tujuan mutu pendidikan serta adanya aspek-aspek positif, tetapi ada ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar mencapai tingkat yang lebih tinggi.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh implementasi manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto. Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,316 mengandung pengertian bahwa besarnya pengaruh manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan apabila dipresentasikan adalah sebesar 31,6%. Hasil dari persamaan regresi menunjukkan nilai positif yang dapat diartikan bahwa manajemen kurikulum menunjukkan pengaruh yang positif terhadap mutu pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan sampel yang digunakan karena responden hanya berjumlah 15 guru, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu manajemen kurikulum, artinya tidak meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan.
3. Penelitian ini hanya mengukur dua variabel yaitu manajemen kurikulum dan mutu pendidikan, sehingga tidak dapat menangkap perbedaan yang terjadi pada variabel lain.
4. Adanya keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan peneliti.

5. Adanya perbedaan pemahaman, pemikiran dan kemampuan responden dalam mengisi angket dan faktor lain seperti faktor kejujuran, sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.

C. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini dan dengan berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Swagaya 2 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”, maka peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif antara manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan, untuk itu diharapkan sekolah dapat mempertahankan dan juga meningkatkan implementasi manajemen kurikulum sebagai bentuk upaya SMK Swagaya 2 Purwokerto dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Pendidik merupakan salah satu yang memiliki andil cukup besar untuk membuat peserta didiknya dalam upaya meningkatkan kualitas dirinya, khususnya hasil belajar. Maka diharapkan pendidik mampu memberikan semangat belajar kepada peserta didik baik dengan menerapkan media, metode ataupun strategi ketika pembelajaran berlangsung karena hasil belajar yang baik juga merupakan faktor dari indikator mutu pendidikan.
3. Peneliti menyarankan untuk pihak lain yang akan melakukan penelitian serupa untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai adanya tambahan variabel lain yang juga mempengaruhi mutu pendidikan.
4. Diharapkan bagi peneliti yang ingin meneliti tentang manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan agar lebih memperbanyak responden melebihi jumlah responden yang peneliti gunakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Muhammad Rudi Wijaya. 2022. Standar Mutu Pendidikan, Temuan Dan Solusi Mutu Di Era New Normal. *Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 2 No. 1.
- Ahmad, Jamaludin. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Akhmad Zaenul I dan Dinda Setia N. 2022. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMP N 7 Pemalang. *Jurnal Ibtida*, Vol. 3 No. 2.
- Amin, Al., dkk. 2021. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Standarisasi Tenaga Pendidik. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol. 11 No. 3.
- Amirin, Tatang M., dkk. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Andriani, Ningtiyas Fifi. 2020. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Paket C (Studi Multisitus Di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung. *Tesis*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Arnita Niroha Halawa dan Dety Mulyanti. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2 No. 2.
- Barlian, Ujang Cepi., dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, Vol. 1 No. 12.
- Barnawi dan M. Arifin. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J.W. 2010. *Research Design Qualitatif Quantitatif And Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Danuri dan Siti Maisaroh. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Fadhli, Muhammad. 2017. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 2.
- Fitrianingsih. 2022. Pengaruh Manajemen Perpustakaan Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Rawalo Kecamatan Rawalo

Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Gesi, Burhanudin., dkk. 2019. Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, Vol. 3 No. 2.

Hana, Firda B., dkk. 2023. Prinsip Manajemen Kurikulum, Pembelajaran Dan Kepesertadidikan (Kajian Kurikulum Merdeka). *Journal of Islamic Education Manajemet Research*, Vol. 2 No. 2.

Hidayati, Wiji., dkk. 2021. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara.

Kuntoro, Alfian Tri. 2019. Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7 No. 1.

Leny, Lince. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Jurnal Sentikjar*, Vol. 1 No. 1.

Mahrus. 2021. Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 3 No. 1.

Maulansyah, Reggy Diki., dkk. 2023. Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, Vol 02, No. 05.

Munirom, Ali. 2021. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 7 No. 1.

Murniati, AR., dkk. 2016. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2.

Nasbi, Ibrahim. 2017. Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *JURNAL IDAARAH*, Vol. 1, No. 2.

Novita, Leni. 2017. Indikator Mutu Sekolah Menurut Perspektif Orangtua Siswa Di SMP Negeri 2 Bantul. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 6 No. 2.

Nurmalasari, Ita. 2022. Manajemen Kurikulum Dalam Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Era Pandemi Covid-19 Di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang. *Jurnal PeTeKa*, Vol. 5 No. 1.

Nur Zazin dan Meita Sandra. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan*

Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Raharjo, Sabar Budi., dkk. 2019. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahman, Tatang Aulia. 2022. Urgensi Pendidikan Manajemen Pada Organisasi Kemahasiswaan Di Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 12 No. 1.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Nona Kumala. 2021. Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan. *Jurnal AT-TAZAKKI*, Vol. 5 No.1.
- Sayuti, Ahmad. 2021. Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di MTS Nurul Islam Airbakoman. *Jurnal AL FATIHAH*, Vol. 1 No. 1.
- Shobri, Muwafiqus. 2017. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 3 No. 1.
- Siswopranoto, M. Fakhruddin. 2022. Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiana, Aset. 2018. Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 02.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Henni. 2021. Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 7 No. 1.
- Supit, Jenever Priska., dkk. 2022. Pengaruh Komunikasi, Insetif Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Tomohon. *Jurnal EMBA*, Vol. 11 No. 2.

- Syafaruddin dan Amiruddin MS. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Tambun, Sara Indah Elisabet., dkk. 2020. Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, Vol. 01 No. 01.
- Wiyani, Novan Ardy., dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Yasirin. 2021. Implementasi Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*. Surakarta: UMS.
- Yuhanil dan Silvia Anggreni. 2020. Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal of Administration and Educational Management*, Vol. 3 No. 2.
- Yunus, Muhaminul Aziz., dkk. 2021. Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar). *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 No.2.
- Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Responden

| NO | NAMA | Skor UKG |
|-----------|---------------------------------|---------------------|
| 1 | Yudhi Rachmanto, S.E. | 70 |
| 2 | Dwi Ariani Astuti, S.Pd. | 70 |
| 3 | Wenni Lindawati, S.Pd. | 70 |
| 4 | Retno Setiyaningsih, S.Pd. | 70 |
| 5 | Atun Sulistiyani, S.Pd. | 70 |
| 6 | Wanda Dwi Rahmahwati, S.Pd. | Belum Mengikuti UKG |
| 7 | Neswara Alda Arifa, S.H. | Belum Mengikuti UKG |
| 8 | Wariska Nurul Ngazizah, S.Pd. | Belum Mengikuti UKG |
| 9 | Saffabila Kusuma Wardani, S.Pd. | Belum Mengikuti UKG |
| 10 | Nur Hafifah, S.Akt. | Belum Mengikuti UKG |
| 11 | Slamet Fajar BN, S.T. | Belum Mengikuti UKG |
| 12 | Dipaningtyas Iswarnindya, S.Pd. | Belum Mengikuti UKG |
| 13 | Muhamad Rifki Ridho, S.Pd. | Belum Mengikuti UKG |
| 14 | Junaedi, S.E. | Belum Mengikuti UKG |
| 15 | Tia Asriningrum, S.Kom I. | Belum Mengikuti UKG |

Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Manajemen Kurikulum dan Skor Jawaban

Kisi-kisi Angket Manajemen Kurikulum

| Variabel | Indikator | Item Soal | | Jumlah Item |
|--|------------------|---------------------------|------------|-------------|
| | | Positif | Negatif | |
| Implementasi Manajemen Kurikulum | Perencanaan | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 | | 8 |
| | Pengorganisasian | 10 | 9 | 2 |
| | Pelaksanaan | 11, 12, 13, 14 | 15, 16, 17 | 7 |
| | Pengawasan | 18, 19 | | 2 |
| | Evaluasi | 20, 21, 22, 23, 24 | | 5 |
| Jumlah Item | | | | 24 |

Skor Jawaban Angket

| | Sangat Setuju (SS) | Setuju (S) | Tidak Setuju (TS) | Sangat Tidak Setuju (STS) |
|--------------------|--------------------|------------|-------------------|---------------------------|
| Positif (+) | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif (-) | 1 | 2 | 3 | 4 |

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Manajemen Kurikulum Uji Coba

KUESIONER PENELITIAN
“PENGARUH IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
TERHADAP MUTU PENDIDIKAN
DI SMK SWAGAYA 2 PURWOKERTO
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS”

A. Pengantar Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru

SMK Swagaya 2 Purwokerto

Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka Saya ingin mengadakan penelitian untuk skripsi dengan judul “Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Swagaya 2 Purwokerto”. Sehubungan dengan itu, Saya membutuhkan sejumlah data untuk diolah dan kemudian akan dijadikan sebagai bahan penelitian melalui kerja sama dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini. Saya harap Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini dengan sungguh-sungguh agar didapatkan data yang valid. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu sekalian dalam mengisi kuesioner ini, Saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya,

Mutiara Setiana Sefira

B. Petunjuk Mengerjakan

1. Jawablah semua pernyataan tersebut tanpa ada yang terlewatkan!
2. Berilah tanda *Chek list* (✓) yang menurut Saudara anggap paling!
 - a. Jawaban “SS” bila Saudara Sangat Setuju

- b. Jawaban “S” bila Saudara Setuju
- c. Jawaban “TS” bila Saudara Tidak Setuju
- d. Jawaban “STS” bila Saudara Sangat Tidak Setuju

3. Selamat mengerjakan dan terima kasih

C. Identitas Guru

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Bidang Studi :

Sudah Mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) :

Berapa Nilai UKG Anda :

Angket (kuesioner) yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

Angket Manajemen Kurikulum (X)

| No | Pertanyaan/Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|---------------------------------|--|-----|----|---|----|
| a. Perencanaan Kurikulum | | | | | |
| 1 | Dalam proses perencanaan harus melibatkan unsur yayasan, lembaga terkait, dan stakeholder dalam menetapkan arah dan kebutuhan mendasar dalam kurikulum | | | | |
| 2 | Dalam menyusun tujuan kurikulum harus dengan mempertimbangkan aspek idealitas, relevansi dan realistis | | | | |
| 3 | Dalam merencanakan dan mempersiapkan mengajar, Bapak/Ibu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam 1 semester | | | | |
| 4 | Sebelum mengajar Bapak/Ibu mempersiapkan program tahunan, semesteran, mingguan dan harian, remidi dan pengayaan | | | | |
| 5 | RPP yang Bapak/Ibu buat sesuai dengan kurikulum yang diterapkan | | | | |

| | | | | | |
|--------------------------------------|---|--|--|--|--|
| 6 | Kurikulum yang disusun sesuai dengan prosedur penyusunan kurikulum yang diterapkan | | | | |
| 7 | Sekolah menganalisa kebutuhan guru dalam proses pembelajaran (perangkat pembelajaran) | | | | |
| 8 | Sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat maupun workshop | | | | |
| b. Pengorganisasian Kurikulum | | | | | |
| 9 | Guru tidak mempunyai peranan penting dalam memberikan pertimbangan menyusun dan menetapkan konten atau isi kurikulum | | | | |
| 10 | Guru juga mempunyai peranan penting dalam memberikan pertimbangan menyusun dan menetapkan konten atau isi kurikulum | | | | |
| c. Pelaksanaan Kurikulum | | | | | |
| 11 | Pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi | | | | |
| 12 | Bapak/Ibu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi | | | | |
| 13 | Guru mendapat bimbingan dari kepala sekolah dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan metode yang digunakan | | | | |
| 14 | Kepala sekolah membimbing guru dalam merumuskan indikator pembelajaran | | | | |
| 15 | Guru tidak mampu mengembangkan pembelajaran yang mendorong anak memahami dan menguasai pengetahuan serta keterampilan (penguasaan) | | | | |
| 16 | Bapak/Ibu kurang dalam mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer, dan lain-lain) | | | | |
| 17 | Sekolah tidak memfasilitasi guru berupa buku-buku dan sarana yang mendukung | | | | |

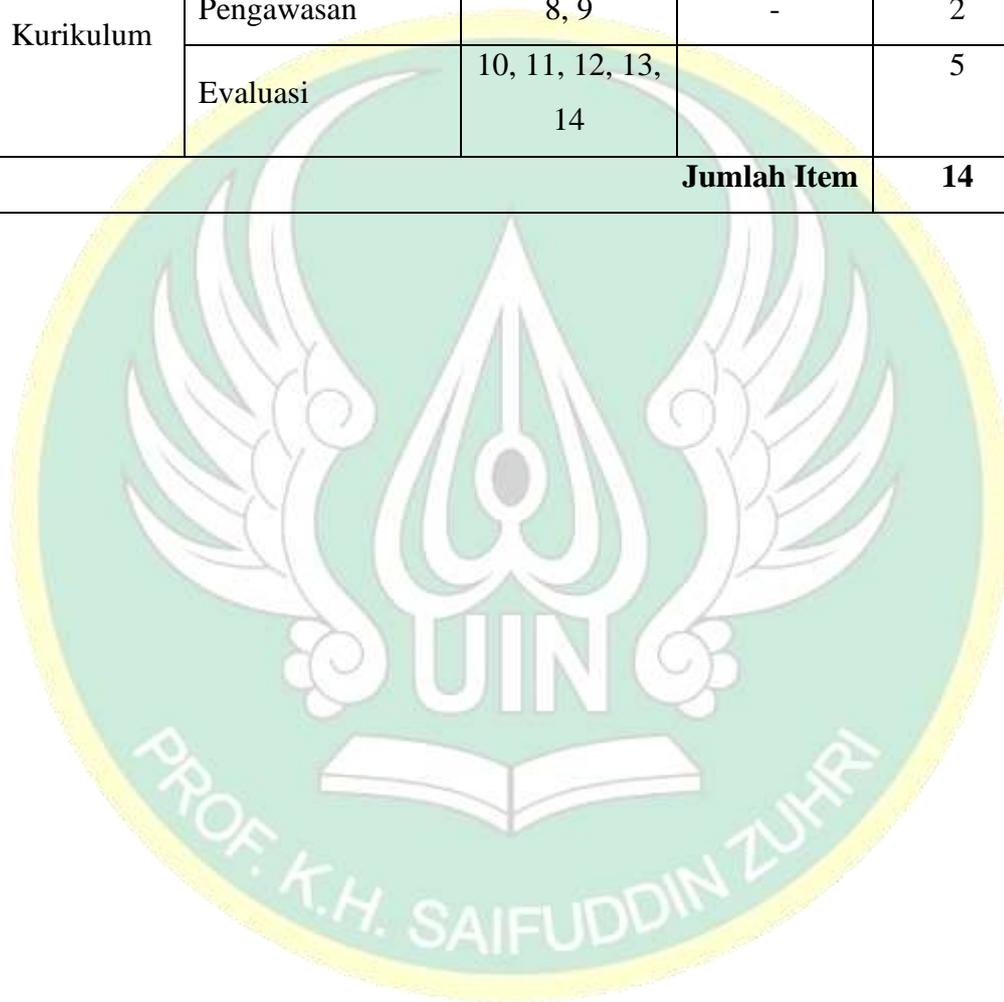
| | | | | | |
|--------------------------------|--|--|--|--|--|
| | agar dapat menguasai materi yang diajarkan | | | | |
| d. Pengawasan Kurikulum | | | | | |
| 18 | Adanya <i>controlling</i> dari pihak sekolah maupun pengawas sekolah dengan jangka waktu tertentu | | | | |
| 19 | Sebulan sekali waka kurikulum mendatangi kantor cabang Dinas Pendidikan guna melakukan konsultasi dengan pengawas sekolah terkait dengan kurikulum sekolah | | | | |
| e. Evaluasi Kurikulum | | | | | |
| 20 | Evaluasi kurikulum digunakan untuk mengidentifikasi tentang tujuan yang telah disepakati sudah tercapai atau belum | | | | |
| 21 | Evaluasi kurikulum minimal dilaksanakan dua kali yaitu pada awal dan akhir pengembangan kurikulum | | | | |
| 22 | Adanya evaluasi input meliputi alokasi waktu dalam hal ini berupa evaluasi formatif dan sumatif | | | | |
| 23 | Adanya evaluasi proses meliputi permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung termasuk perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) | | | | |
| 24 | Adanya evaluasi output meliputi hasil belajar, tingkat pencapaian, tingkah laku dan keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah | | | | |

Lampiran 5. Output Hasil Uji Validitas Instrumen Manajemen Kurikulum

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | TOTAL_X | | | |
|-----|---------------------|--------------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|-------|-------|--|
| | | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 | X14 | X15 | X16 | X17 | X18 | X19 | X20 | X21 | X22 | X23 | X24 | | | |
| X1 | Pearson Correlation | 1 | 0.426 | 0.085 | 0.033 | 0.492 | 0.492 | 0.318 | 0.107 | -0.023 | 0.107 | 0.426 | 0.276 | 0.141 | 0.250 | -0.411 | -.557 | -.274 | 0.431 | 0.130 | .645 | .612 | 0.508 | .659 | 0.452 | 0.366 | | |
| | Sig. (2-tailed) | | 0.113 | 0.764 | 0.908 | 0.062 | 0.062 | 0.248 | 0.705 | 0.936 | 0.705 | 0.113 | 0.319 | 0.616 | 0.369 | 0.128 | 0.031 | 0.322 | 0.109 | 0.644 | 0.009 | 0.015 | 0.053 | 0.008 | 0.091 | 0.180 | | |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| X2 | Pearson Correlation | 0.426 | 1 | 0.199 | 0.305 | .577 | .577 | 0.107 | 0.400 | -.533 | .700 | .700 | 0.305 | 0.189 | -0.213 | -0.482 | -0.493 | -0.468 | 0.289 | -0.152 | 0.378 | 0.000 | 0.082 | 0.107 | 0.000 | 0.174 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.113 | | 0.478 | 0.269 | 0.024 | 0.024 | 0.705 | 0.140 | 0.041 | 0.004 | 0.004 | 0.269 | 0.500 | 0.446 | 0.069 | 0.062 | 0.078 | 0.297 | 0.587 | 0.165 | 1.000 | 0.771 | 0.705 | 1.000 | 0.534 | | |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| X3 | Pearson Correlation | 0.085 | 0.199 | 1 | .636 | 0.459 | 0.459 | 0.508 | 0.000 | 0.191 | 0.199 | 0.199 | 0.030 | 0.413 | 0.127 | 0.043 | -0.176 | -0.256 | 0.497 | .576 | .225 | 0.311 | 0.392 | 0.085 | -0.047 | 0.474 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.764 | 0.478 | | 0.011 | 0.085 | 0.085 | 0.053 | 1.000 | 0.496 | 0.478 | 0.478 | 0.915 | 0.126 | 0.652 | 0.880 | 0.530 | 0.357 | 0.059 | 0.025 | 0.420 | 0.259 | 0.148 | 0.764 | 0.868 | 0.074 | | |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| X4 | Pearson Correlation | 0.033 | 0.305 | .636 | 1 | 0.176 | 0.176 | .520 | 0.076 | 0.154 | 0.305 | 0.305 | 0.477 | 0.447 | 0.374 | -0.025 | -0.105 | -0.277 | 0.484 | 0.512 | -0.058 | -0.080 | 0.025 | 0.033 | -0.108 | 0.412 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.908 | 0.269 | 0.011 | | 0.530 | 0.530 | 0.047 | 0.787 | 0.583 | 0.269 | 0.269 | 0.072 | 0.095 | 0.170 | 0.931 | 0.709 | 0.318 | 0.067 | 0.051 | 0.838 | 0.778 | 0.929 | 0.908 | 0.702 | 0.127 | | |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| X5 | Pearson Correlation | 0.492 | .577 | 0.459 | 0.176 | 1 | 1.000 | 0.492 | 0.289 | 0.031 | .577 | .577 | 0.176 | 0.218 | 0.123 | -0.062 | -0.171 | 0.034 | .667 | .264 | .764 | .553 | .617 | 0.492 | 0.408 | .685 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.062 | 0.024 | 0.085 | 0.530 | | 0.000 | 0.062 | 0.297 | 0.913 | 0.024 | 0.024 | 0.530 | 0.435 | 0.662 | 0.827 | 0.543 | 0.905 | 0.007 | 0.341 | 0.001 | 0.033 | 0.014 | 0.062 | 0.131 | 0.005 | | |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| X6 | Pearson Correlation | 0.492 | .577 | 0.459 | 0.176 | 1.000 | 1 | 0.492 | 0.289 | 0.031 | .577 | .577 | 0.176 | 0.218 | 0.123 | -0.062 | -0.171 | 0.034 | .667 | .264 | .764 | .553 | .617 | 0.492 | 0.408 | .685 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.062 | 0.024 | 0.085 | 0.530 | 0.000 | | 0.062 | 0.297 | 0.913 | 0.024 | 0.024 | 0.530 | 0.435 | 0.662 | 0.827 | 0.543 | 0.905 | 0.007 | 0.341 | 0.001 | 0.033 | 0.014 | 0.062 | 0.131 | 0.005 | | |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| X7 | Pearson Correlation | 0.318 | 0.107 | 0.508 | .520 | 0.492 | 0.492 | 1 | 0.107 | 0.489 | 0.107 | 0.107 | .520 | 0.443 | .591 | 0.103 | -0.084 | 0.100 | 0.431 | .618 | 0.342 | .612 | 0.508 | .659 | 0.452 | .731 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.248 | 0.705 | 0.053 | 0.047 | 0.062 | 0.062 | | 0.705 | 0.065 | 0.705 | 0.705 | 0.047 | 0.098 | 0.020 | 0.715 | 0.766 | 0.723 | 0.109 | 0.014 | 0.211 | 0.015 | 0.053 | 0.008 | 0.091 | 0.002 | | |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| X8 | Pearson Correlation | 0.107 | 0.400 | 0.000 | 0.076 | 0.289 | 0.289 | 0.107 | 1 | -0.213 | .700 | .700 | 0.400 | 0.076 | 0.472 | 0.107 | 0.161 | -0.049 | 0.059 | 0.000 | 0.076 | 0.378 | 0.000 | -0.164 | 0.107 | 0.354 | 0.315 | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.705 | 0.140 | 1.000 | 0.787 | 0.297 | 0.297 | 0.705 | | 0.446 | 0.004 | 0.004 | 0.140 | 0.787 | 0.075 | 0.705 | 0.567 | 0.862 | 0.836 | 1.000 | 0.787 | 0.165 | 1.000 | 0.558 | 0.705 | 0.196 | 0.252 | |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| X9 | Pearson Correlation | -0.023 | -.533 | 0.191 | 0.154 | 0.031 | 0.031 | 0.489 | -0.213 | 1 | -0.373 | -0.053 | 0.154 | 0.141 | 0.420 | .617 | 0.389 | 0.474 | 0.277 | 0.374 | 0.191 | 0.473 | 0.377 | 0.489 | 0.264 | .527 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.936 | 0.041 | 0.496 | 0.583 | 0.913 | 0.913 | 0.065 | 0.446 | | 0.171 | 0.850 | 0.583 | 0.616 | 0.119 | 0.014 | 0.152 | 0.074 | 0.318 | 0.170 | 0.494 | 0.075 | 0.166 | 0.065 | 0.342 | 0.044 | | |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| X10 | Pearson Correlation | 0.107 | .700 | 0.199 | 0.305 | .577 | .577 | 0.107 | .700 | -0.373 | 1 | .700 | 0.305 | 0.472 | 0.107 | 0.000 | -0.049 | 0.059 | 0.289 | 0.076 | 0.378 | 0.000 | 0.082 | 0.107 | 0.354 | 0.456 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.705 | 0.004 | 0.478 | 0.269 | 0.024 | 0.024 | 0.705 | 0.004 | 0.171 | | 0.004 | 0.269 | 0.075 | 0.705 | 1.000 | 0.862 | 0.836 | 0.297 | 0.787 | 0.165 | 1.000 | 0.771 | 0.705 | 0.196 | 0.087 | | |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| X11 | Pearson Correlation | 0.426 | .700 | 0.199 | 0.305 | .577 | .577 | 0.107 | 0.400 | -0.053 | .700 | 1 | 0.305 | 0.472 | 0.107 | 0.000 | -0.197 | -0.117 | .577 | .076 | .661 | .261 | 0.329 | 0.426 | 0.354 | .557 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.113 | 0.004 | 0.478 | 0.269 | 0.024 | 0.024 | 0.705 | 0.140 | 0.850 | 0.004 | | 0.269 | 0.075 | 0.705 | 1.000 | 0.481 | 0.678 | 0.024 | 0.787 | 0.007 | 0.347 | 0.231 | 0.113 | 0.196 | 0.031 | | |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| X12 | Pearson Correlation | 0.276 | 0.305 | 0.030 | 0.477 | 0.176 | 0.176 | .520 | 0.076 | 0.154 | 0.305 | 0.305 | 1 | 0.447 | .618 | -0.270 | -0.105 | 0.125 | 0.264 | 0.337 | -0.058 | 0.319 | 0.401 | .520 | 0.431 | 0.489 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.319 | 0.269 | 0.915 | 0.072 | 0.530 | 0.530 | 0.047 | 0.787 | 0.583 | 0.269 | 0.269 | | 0.095 | 0.014 | 0.331 | 0.709 | 0.657 | 0.341 | 0.219 | 0.838 | 0.247 | 0.138 | 0.047 | 0.108 | 0.064 | | |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| X13 | Pearson Correlation | 0.141 | 0.189 | 0.413 | 0.447 | 0.218 | 0.218 | 0.443 | 0.472 | 0.141 | 0.472 | 0.472 | 0.447 | 1 | .564 | 0.122 | -0.037 | 0.044 | 0.327 | .706 | .286 | 0.395 | 0.342 | 0.443 | .535 | .657 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.616 | 0.500 | 0.126 | 0.095 | 0.435 | 0.435 | 0.098 | 0.075 | 0.616 | 0.075 | 0.075 | 0.095 | | 0.029 | 0.666 | 0.895 | 0.876 | 0.234 | 0.003 | 0.032 | 0.145 | 0.212 | 0.098 | 0.040 | 0.008 | | |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| X14 | Pearson Correlation | 0.250 | -0.213 | 0.127 | 0.374 | 0.123 | 0.123 | .591 | 0.107 | 0.420 | 0.107 | 0.107 | .618 | .564 | 1 | 0.069 | -0.021 | 0.212 | 0.492 | .764 | .161 | 0.501 | 0.456 | .591 | .678 | .628 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.369 | 0.446 | 0.652 | 0.170 | 0.662 | 0.662 | 0.020 | 0.705 | 0.119 | 0.705 | 0.705 | 0.014 | 0.029 | | 0.808 | 0.941 | 0.448 | 0.062 | 0.001 | 0.566 | 0.057 | 0.088 | 0.020 | 0.005 | 0.012 | | |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| X15 | Pearson Correlation | -0.411 | -0.482 | 0.043 | -0.025 | -0.062 | -0.062 | 0.103 | 0.161 | .617 | 0.000 | 0.000 | -0.270 | 0.122 | 0.069 | 1 | .776 | .678 | -.093 | 0.025 | 0.122 | 0.028 | -0.053 | 0.103 | 0.227 | 0.349 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.128 | 0.069 | 0.880 | 0.931 | 0.827 | 0.827 | 0.715 | 0.567 | 0.014 | 1.000 | 1.000 | 0.331 | 0.666 | 0.808 | | 0.001 | 0.006 | 0.742 | 0.931 | 0.666 | 0.921 | 0.852 | 0. | | | | |

Lampiran 6. Kisi-kisi Angket Manajemen Kurikulum

| Variabel | Indikator | Item Soal | | Jumlah Item |
|----------------------------------|------------------|-----------------------|---------|-------------|
| | | Positif | Negatif | |
| Implementasi Manajemen Kurikulum | Perencanaan | 1, 2, 3 | - | 3 |
| | Pengorganisasian | - | 4 | 1 |
| | Pelaksanaan | 5, 6, 7 | - | 3 |
| | Pengawasan | 8, 9 | - | 2 |
| | Evaluasi | 10, 11, 12, 13, 14 | | 5 |
| Jumlah Item | | | | 14 |



Lampiran 7. Kuesioner Penelitian Manajemen Kurikulum

KUESIONER PENELITIAN
“PENGARUH IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
TERHADAP MUTU PENDIDIKAN
DI SMK SWAGAYA 2 PURWOKERTO
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS”

A. Pengantar Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru

SMK Swagaya 2 Purwokerto

Di tempat

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka Saya ingin mengadakan penelitian untuk skripsi dengan judul “Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Swagaya 2 Purwokerto”. Sehubungan dengan itu, Saya membutuhkan sejumlah data untuk diolah dan kemudian akan dijadikan sebagai bahan penelitian melalui kerja sama dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini. Saya harap Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini dengan sungguh-sungguh agar didapatkan data yang valid. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu sekalian dalam mengisi kuesioner ini, Saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya,

Mutiara Setiana Sefira

B. Petunjuk Mengerjakan

4. Jawablah semua pernyataan tersebut tanpa ada yang terlewatkan!
5. Berilah tanda *Chek list* (✓) yang menurut Saudara anggap paling!
 - e. Jawaban “SS” bila Saudara Sangat Setuju

- f. Jawaban “S” bila Saudara Setuju
- g. Jawaban “TS” bila Saudara Tidak Setuju
- h. Jawaban “STS” bila Saudara Sangat Tidak Setuju

6. Selamat mengerjakan dan terima kasih

C. Identitas Guru

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Bidang Studi :

Sudah Mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) :

Berapa Nilai UKG Anda :

Angket (kuesioner) yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

Angket Manajemen Kurikulum (X)

| No | Pertanyaan/Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|--------------------------------------|--|-----|----|---|----|
| a. Perencanaan Kurikulum | | | | | |
| 1 | RPP yang Bapak/Ibu buat sesuai dengan kurikulum yang diterapkan | | | | |
| 2 | Kurikulum yang disusun sesuai dengan prosedur penyusunan kurikulum yang diterapkan | | | | |
| 3 | Sekolah menganalisa kebutuhan guru dalam proses pembelajaran (perangkat pembelajaran) | | | | |
| b. Pengorganisasian Kurikulum | | | | | |
| 4 | Guru tidak mempunyai peranan penting dalam memberikan pertimbangan menyusun dan menetapkan konten atau isi kurikulum | | | | |
| c. Pelaksanaan Kurikulum | | | | | |
| 5 | Pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan yaitu pengembangan program, | | | | |

| | | | | | |
|--------------------------------|--|--|--|--|--|
| | pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi | | | | |
| 6 | Guru mendapat bimbingan dari kepala sekolah dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan metode yang digunakan | | | | |
| 7 | Kepala sekolah membimbing guru dalam merumuskan indikator pembelajaran | | | | |
| d. Pengawasan Kurikulum | | | | | |
| 8 | Adanya <i>controlling</i> dari pihak sekolah maupun pengawas sekolah dengan jangka waktu tertentu | | | | |
| 9 | Sebulan sekali waka kurikulum mendatangi kantor cabang Dinas Pendidikan guna melakukan konsultasi dengan pengawas sekolah terkait dengan kurikulum sekolah | | | | |
| e. Evaluasi Kurikulum | | | | | |
| 10 | Evaluasi kurikulum digunakan untuk mengidentifikasi tentang tujuan yang telah disepakati sudah tercapai atau belum | | | | |
| 11 | Evaluasi kurikulum minimal dilaksanakan dua kali yaitu pada awal dan akhir pengembangan kurikulum | | | | |
| 12 | Adanya evaluasi input meliputi alokasi waktu dalam hal ini berupa evaluasi formatif dan sumatif | | | | |
| 13 | Adanya evaluasi proses meliputi permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung termasuk perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) | | | | |
| 14 | Adanya evaluasi output meliputi hasil belajar, tingkat pencapaian, tingkah laku dan keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah | | | | |

Lampiran 8. Hasil Tabulasi Skor Jawaban dari Instrumen Manajemen Kurikulum

| NO. RESPONDEN | MANAJEMEN KURIKULUM (X) | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------|-------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|------|------|-----------|
| | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 | X.5 | X.6 | X.7 | X.8 | X.9 | X.10 | X.11 | X.12 | X.13 | X.14 | TOTAL (X) |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 38 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 51 |
| 9 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 45 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 11 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |



Lampiran 9. Kisi-kisi Angket Mutu Pendidikan dan Skor Jawaban

Kisi-kisi Angket Mutu Pendidikan

| Variabel | Indikator | Item Soal | | Jumlah Item |
|--------------------|--|--------------------------|------------|-------------|
| | | Positif | Negatif | |
| Mutu Pendidikan | Prestasi Kognitif, Afektif, Psikomotor | 1, 2, 3 | 13 | 4 |
| | Kualitas Guru | 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 | | 8 |
| | Lulusan | | 12, 14, 15 | 3 |
| | Hasil Ujian | | | |
| | Kinerja Sekolah | 16, 17, 19 | | 3 |
| | Prestasi Akademik | 18 | | 1 |
| | Akreditasi Sekolah | | | |
| Jumlah Item | | | | 19 |

Skor Jawaban Angket

| | Sangat Setuju (SS) | Setuju (S) | Tidak Setuju (TS) | Sangat Tidak Setuju (STS) |
|--------------------|--------------------|------------|-------------------|---------------------------|
| Positif (+) | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif (-) | 1 | 2 | 3 | 4 |

Lampiran 10. Kuesioner Penelitian Mutu Pendidikan Uji Coba

Angket Mutu Pendidikan (Y)

| No | Pertanyaan/Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|--------------------------------|--|-----|----|---|----|
| a. Kognitif | | | | | |
| 1 | Siswa dapat menjelaskan secara lisan materi pelajaran | | | | |
| b. Afektif | | | | | |
| 2 | Siswa menerima setiap materi pelajaran dengan baik | | | | |
| c. Psikomotorik | | | | | |
| 3 | Siswa mampu menyampaikan pendapat mengenai materi pelajaran | | | | |
| d. Kompetensi Pedagogik | | | | | |
| 4 | Guru mampu memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik | | | | |
| 5 | Guru mampu mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran | | | | |
| e. Kompetensi Personal | | | | | |
| 6 | Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia | | | | |
| 7 | Guru mengembangkan diri secara berkelanjutan dengan cara berlatih memanfaatkan berbagai sumber belajar | | | | |
| f. Kompetensi Sosial | | | | | |
| 8 | Guru terampil berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan | | | | |

| | | | | | |
|----------------------------------|--|--|--|--|--|
| | masyarakat | | | | |
| 9 | Guru mampu memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri | | | | |
| g. Kompetensi Profesional | | | | | |
| 10 | Guru mampu menguasai struktur dan materi kurikulum | | | | |
| 11 | Guru mampu mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi | | | | |
| 12 | Mutu lulusan yang dihasilkan oleh SMK Swagaya 2 Purwokerto kurang memuaskan | | | | |
| 13 | Kepribadian siswa SMK Swagaya 2 Purwokerto dinilai kurang | | | | |
| 14 | 70% lulusan SMK Swagaya 2 Purwokerto setiap tahunnya mendapatkan pekerjaan yang layak | | | | |
| 15 | 70% lulusan SMK Swagaya 2 Purwokerto setiap tahunnya diterima di Perguruan Tinggi Negeri | | | | |
| 16 | Jumlah siswa baru dalam 3 tahun terakhir sudah memenuhi target sekolah | | | | |
| 17 | Adanya tim pengembang sekolah untuk memasarkan ke SMP/MTS/ sederajat di luar desa karena merasa sekolah punya hasil yang bisa dijual | | | | |
| 18 | SMK Swagaya 2 Purwokerto sudah banyak meraih prestasi baik akademik maupun non akademik | | | | |
| 19 | Guru di SMK Swagaya 2 Purwokerto | | | | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| sudah memenuhi standar pendidik, berpendidikan sarjana atau diploma 4, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran | | | | |
|--|--|--|--|--|



Lampiran 11. Hasil Tabulasi Skor Jawaban dari Uji Coba Instrumen Mutu Pendidikan

| NO. | MUTU PENDIDIKAN (Y) | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| | RESPONDEN | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | Y.9 | Y.10 |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 8 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 13 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 14 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

| MUTU PENDIDIKAN (Y) | | | | | | | | | TOTAL (Y) |
|---------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|-----------|
| Y.11 | Y.12 | Y.13 | Y.14 | Y.15 | Y.16 | Y.17 | Y.18 | Y.19 | |
| 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 53 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 53 |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 59 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 54 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 59 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 58 |
| 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 59 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 58 |
| 4 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 63 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 52 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 52 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 53 |
| 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 64 |

Lampiran 12. Output Hasil Uji Validitas Kuesioner Mutu Pendidikan

| Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|
| | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | Y.9 | Y.10 | Y.11 | Y.12 | Y.13 | Y.14 | Y.15 | Y.16 | Y.17 | Y.18 | Y.19 | _Y | |
| Y.1 | Pearson Correlation | 1 | 0.250 | .602 | .533 | .591 | 0.426 | 0.107 | 0.148 | 0.141 | 0.185 | 0.250 | -0.399 | -0.365 | 0.477 | -0.162 | -0.199 | 0.161 | -0.040 | -0.046 | 0.263 |
| | Sig. (2-tailed) | | 0.369 | 0.018 | 0.041 | 0.020 | 0.113 | 0.705 | 0.599 | 0.616 | 0.510 | 0.369 | 0.140 | 0.181 | 0.072 | 0.564 | 0.477 | 0.566 | 0.887 | 0.870 | 0.344 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.2 | Pearson Correlation | 0.250 | 1 | 0.308 | .533 | 0.318 | 0.107 | 0.426 | .592 | 0.262 | 0.431 | .659 | -0.474 | -.577 | 0.238 | -0.087 | -0.133 | 0.342 | 0.443 | 0.277 | 0.363 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.369 | | 0.264 | 0.041 | 0.248 | 0.705 | 0.113 | 0.020 | 0.346 | 0.109 | 0.008 | 0.074 | 0.024 | 0.392 | 0.757 | 0.637 | 0.211 | 0.098 | 0.318 | 0.183 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.3 | Pearson Correlation | .602 | 0.308 | 1 | .853 | .728 | 0.328 | 0.131 | .638 | 0.360 | 0.417 | 0.308 | -0.031 | -0.123 | .587 | 0.261 | 0.368 | -0.174 | -0.050 | 0.085 | .650 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.018 | 0.264 | | 0.000 | 0.002 | 0.232 | 0.641 | 0.010 | 0.188 | 0.122 | 0.264 | 0.913 | 0.662 | 0.021 | 0.347 | 0.178 | 0.536 | 0.861 | 0.762 | 0.009 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.4 | Pearson Correlation | .533 | .533 | .853 | 1 | .853 | 0.500 | 0.500 | .694 | 0.378 | .577 | .533 | 0.059 | -0.055 | 0.447 | 0.117 | 0.156 | 0.189 | 0.094 | 0.000 | .736 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.041 | 0.041 | 0.000 | | 0.000 | 0.058 | 0.058 | 0.004 | 0.165 | 0.024 | 0.041 | 0.836 | 0.845 | 0.095 | 0.678 | 0.580 | 0.500 | 0.738 | 1.000 | 0.002 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.5 | Pearson Correlation | .591 | 0.318 | .728 | .853 | 1 | 0.426 | 0.426 | .592 | .564 | .739 | .659 | 0.087 | 0.129 | 0.238 | 0.100 | 0.033 | 0.342 | 0.141 | 0.046 | .734 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.020 | 0.248 | 0.002 | 0.000 | | 0.113 | 0.113 | 0.020 | 0.029 | 0.002 | 0.008 | 0.757 | 0.646 | 0.392 | 0.723 | 0.907 | 0.211 | 0.616 | 0.870 | 0.002 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.6 | Pearson Correlation | 0.426 | 0.107 | 0.328 | 0.500 | 0.426 | 1 | .700 | 0.231 | 0.189 | 0.289 | 0.107 | -0.059 | -0.110 | 0.224 | -0.117 | 0.000 | 0.094 | -0.094 | 0.000 | 0.356 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.113 | 0.705 | 0.232 | 0.058 | 0.113 | | 0.004 | 0.407 | 0.500 | 0.297 | 0.705 | 0.836 | 0.695 | 0.423 | 0.678 | 1.000 | 0.738 | 0.738 | 1.000 | 0.193 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.7 | Pearson Correlation | 0.107 | 0.426 | 0.131 | 0.500 | 0.426 | .700 | 1 | 0.231 | 0.189 | .577 | 0.426 | -0.059 | -0.110 | 0.000 | -0.293 | -0.156 | 0.378 | 0.189 | 0.000 | 0.356 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.705 | 0.113 | 0.641 | 0.058 | 0.113 | 0.004 | | 0.407 | 0.500 | 0.024 | 0.113 | 0.836 | 0.695 | 1.000 | 0.290 | 0.580 | 0.165 | 0.500 | 1.000 | 0.193 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.8 | Pearson Correlation | 0.148 | .592 | .638 | .694 | .592 | 0.231 | 0.231 | 1 | .612 | .579 | .592 | 0.027 | -0.051 | 0.173 | 0.379 | 0.336 | 0.044 | 0.262 | 0.301 | .720 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.599 | 0.020 | 0.010 | 0.004 | 0.020 | 0.407 | 0.407 | | 0.015 | 0.024 | 0.020 | 0.924 | 0.856 | 0.539 | 0.163 | 0.221 | 0.877 | 0.345 | 0.276 | 0.002 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.9 | Pearson Correlation | 0.141 | 0.262 | 0.360 | 0.378 | .564 | 0.189 | 0.189 | .612 | 1 | .764 | .564 | 0.155 | 0.230 | 0.000 | 0.177 | 0.353 | 0.339 | 0.250 | 0.491 | .691 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.616 | 0.346 | 0.188 | 0.165 | 0.029 | 0.500 | 0.500 | 0.015 | | 0.001 | 0.029 | 0.582 | 0.410 | 1.000 | 0.528 | 0.197 | 0.216 | 0.369 | 0.063 | 0.004 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.10 | Pearson Correlation | 0.185 | 0.431 | 0.417 | .577 | .739 | 0.289 | .577 | .579 | .764 | 1 | .739 | 0.034 | 0.096 | 0.000 | -0.034 | 0.120 | 0.327 | 0.327 | 0.375 | .683 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.510 | 0.109 | 0.122 | 0.024 | 0.002 | 0.297 | 0.024 | 0.024 | 0.001 | | 0.002 | 0.905 | 0.735 | 1.000 | 0.905 | 0.671 | 0.234 | 0.234 | 0.168 | 0.005 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.11 | Pearson Correlation | 0.250 | .659 | 0.308 | .533 | .659 | 0.107 | 0.426 | .592 | .564 | .739 | 1 | -0.100 | -0.047 | 0.238 | 0.287 | 0.033 | .645 | .745 | 0.508 | .734 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.369 | 0.008 | 0.264 | 0.041 | 0.008 | 0.705 | 0.113 | 0.020 | 0.029 | 0.002 | | 0.723 | 0.868 | 0.392 | 0.300 | 0.907 | 0.009 | 0.001 | 0.053 | 0.002 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.12 | Pearson Correlation | -0.399 | -0.474 | -0.031 | 0.059 | 0.087 | -0.059 | -0.059 | 0.027 | 0.155 | 0.034 | -0.100 | 1 | .956 | -0.131 | 0.336 | 0.419 | 0.177 | -0.044 | -0.177 | 0.318 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.140 | 0.074 | 0.913 | 0.836 | 0.757 | 0.836 | 0.836 | 0.924 | 0.582 | 0.905 | 0.723 | | 0.000 | 0.642 | 0.221 | 0.120 | 0.528 | 0.876 | 0.527 | 0.249 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.13 | Pearson Correlation | -0.365 | -.577 | -0.123 | -0.055 | 0.129 | -0.110 | -0.110 | -0.051 | 0.230 | 0.096 | -0.047 | .956 | 1 | -0.247 | 0.304 | 0.326 | 0.240 | -0.021 | -0.143 | 0.273 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.181 | 0.024 | 0.662 | 0.845 | 0.646 | 0.695 | 0.695 | 0.856 | 0.410 | 0.735 | 0.868 | 0.000 | | 0.375 | 0.271 | 0.235 | 0.389 | 0.941 | 0.610 | 0.325 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.14 | Pearson Correlation | 0.477 | 0.238 | .587 | 0.447 | 0.238 | 0.224 | 0.000 | 0.173 | 0.000 | 0.000 | 0.238 | -0.131 | -0.247 | 1 | 0.393 | 0.348 | 0.000 | 0.423 | 0.484 | 0.500 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.072 | 0.392 | 0.021 | 0.095 | 0.392 | 0.423 | 1.000 | 0.539 | 1.000 | 1.000 | 0.392 | 0.642 | 0.375 | | 0.148 | 0.204 | 1.000 | 0.117 | 0.067 | 0.058 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.15 | Pearson Correlation | -0.162 | -0.087 | 0.261 | 0.117 | 0.100 | -0.117 | -0.293 | 0.379 | 0.177 | -0.034 | 0.287 | 0.336 | 0.304 | 0.393 | 1 | .674 | -0.011 | 0.376 | 0.431 | .539 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.564 | 0.757 | 0.347 | 0.678 | 0.723 | 0.678 | 0.290 | 0.163 | 0.528 | 0.905 | 0.300 | 0.221 | 0.271 | 0.148 | | 0.006 | 0.969 | 0.167 | 0.109 | 0.038 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.16 | Pearson Correlation | -0.199 | -0.133 | 0.368 | 0.156 | 0.033 | 0.000 | -0.156 | 0.336 | 0.353 | 0.120 | 0.033 | 0.419 | 0.326 | 0.348 | .674 | 1 | -0.206 | 0.088 | 0.382 | .538 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.477 | 0.637 | 0.178 | 0.580 | 0.907 | 1.000 | 0.580 | 0.221 | 0.197 | 0.671 | 0.907 | 0.120 | 0.235 | 0.204 | 0.006 | | 0.462 | 0.755 | 0.160 | 0.039 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.17 | Pearson Correlation | 0.161 | 0.342 | -0.174 | 0.189 | 0.342 | 0.094 | 0.378 | 0.044 | 0.339 | 0.327 | .645 | 0.177 | 0.240 | 0.000 | -0.011 | -0.206 | 1 | .554 | 0.123 | 0.388 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.566 | 0.211 | 0.536 | 0.500 | 0.211 | 0.738 | 0.165 | 0.877 | 0.216 | 0.234 | 0.009 | 0.528 | 0.389 | 1.000 | 0.969 | 0.462 | | 0.032 | 0.663 | 0.153 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.18 | Pearson Correlation | -0.040 | 0.443 | -0.050 | 0.094 | 0.141 | -0.094 | 0.189 | 0.262 | 0.250 | 0.327 | .745 | -0.044 | -0.021 | 0.423 | 0.376 | 0.088 | .554 | 1 | .736 | 0.513 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.887 | 0.098 | 0.861 | 0.738 | 0.616 | 0.738 | 0.500 | 0.345 | 0.369 | 0.234 | 0.001 | 0.876 | 0.941 | 0.117 | 0.167 | 0.755 | 0.032 | | 0.002 | 0.051 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Y.19 | Pearson Correlation | -0.046 | 0.277 | 0.085 | 0.000 | 0.046 | 0.000 | 0.000 | 0.301 | 0.491 | 0.375 | 0.508 | -0.177 | -0.143 | 0.484 | 0.431 | 0.382 | 0.123 | .736 | 1 | 0.498 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.870 | 0.318 | 0.762 | 1.000 | 0.870 | 1.000 | 1.000 | 0.276 | 0 | | | | | | | | | | | |

Lampiran 13. Kisi-kisi Angket Mutu Pendidikan

| Variabel | Indikator | Item Soal | | Jumlah Item |
|--------------------|---------------------|------------------|---------|-------------|
| | | Positif | Negatif | |
| Mutu Pendidikan | Prestasi Psikomotor | 1 | - | 1 |
| | Kualitas Guru | 2, 3, 4, 5, 6, 7 | - | 6 |
| | Lulusan | 8 | - | 1 |
| | Hasil Ujian | | | |
| | Kinerja Sekolah | 9 | - | 1 |
| | Prestasi Akademik | | | |
| | Akreditasi Sekolah | | | |
| Jumlah Item | | | | 9 |



Lampiran 14. Kuesioner Penelitian Mutu Pendidikan

Angket Mutu Pendidikan (Y)

| No | Pertanyaan/Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|----------------------------------|---|-----|----|---|----|
| a. Psikomotorik | | | | | |
| 1 | Siswa mampu menyampaikan pendapat mengenai materi pelajaran | | | | |
| b. Kompetensi Pedagogik | | | | | |
| 2 | Guru mampu memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik | | | | |
| 3 | Guru mampu mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran | | | | |
| c. Kompetensi Sosial | | | | | |
| 4 | Guru terampil berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat | | | | |
| 5 | Guru mampu memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri | | | | |
| d. Kompetensi Profesional | | | | | |
| 6 | Guru mampu menguasai struktur dan materi kurikulum | | | | |
| 7 | Guru mampu mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi | | | | |
| 8 | 70% lulusan SMK Swagaya 2 Purwokerto setiap tahunnya diterima di Perguruan Tinggi Negeri | | | | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| 9 | Jumlah siswa baru dalam 3 tahun terakhir sudah memenuhi target sekolah | | | | |
|---|--|--|--|--|--|



Lampiran 15. Hasil Tabulasi Skor Jawaban dari Instrumen Mutu Pendidikan

| NO. | MUTU PENDIDIKAN (Y) | | | | | | | | | TOTAL (Y) |
|-----------|---------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----------|
| RESPONDEN | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | Y.9 | TOTAL (Y) |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 25 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 25 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 28 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 26 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 30 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 27 |
| 8 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 29 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 27 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 32 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 24 |
| 13 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 21 |
| 14 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 22 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 30 |



Lampiran 16. Nilai Rata-Rata PSAJ (Penilaian Sumatif Akhir Jenjang) Kelas XII

DAFTAR NILAI PSAJ TAHUN PELAJARAN 2023/2024

XII AKL

| NO | NAMA | PABP | PPKN | BAHASA INDONESIA | MATEMATIKA | SEJARAH INDONESIA | B. INGGRI DAN BAHASA ASING | SENI BUDAYA | PUK | B. JAWA | SIMKONDIG | EKONOMI BISNIS | ADMINISTRASI UMUM | IPA | DASAR PROGRAM KEAHLIAN | KOMPETENSI KEAHLIAN | TOTAL NILAI | RATA-RATA NILAI |
|----|--------------------------|------|------|------------------|------------|-------------------|----------------------------|-------------|-----|---------|-----------|----------------|-------------------|-----|------------------------|---------------------|-------------|-----------------|
| 1 | ADELIA FITRI CAHYANI | 86 | 89 | 86 | 86 | 82 | 77 | 89 | 88 | 80 | 88 | 82 | 85 | 85 | 95 | 85 | 1283,25 | 85,55 |
| 2 | ADINTA VIKI RAGIL | 82 | 80 | 80 | 80 | 79 | 77 | 88 | 88 | 80 | 78 | 79 | 80 | 80 | 80 | 81 | 1212 | 80,80 |
| 3 | ALICA AMELIA | 82 | 81 | 80 | 81 | 89 | 81 | 86 | 79 | 80 | 80 | 80 | 75 | 83 | 81 | 83 | 1224,75 | 81,65 |
| 4 | CINDYA KARTIKA PUTRI | 80 | 81 | 82 | 80 | 79 | 77 | 88 | 84 | 80 | 80 | 79 | 75 | 82 | 81 | 80 | 1211,5 | 80,77 |
| 5 | DELA ROKVA SAPUTRI | 85 | 89 | 82 | 82 | 80 | 88 | 88 | 88 | 83 | 79 | 80 | 80 | 84 | 83 | 85 | 1256,25 | 81,75 |
| 6 | DIAN AYU PRUHARTINI | 82 | 81 | 80 | 75 | 89 | 77 | 87 | 88 | 80 | 80 | 79 | 80 | 84 | 82 | 85 | 1233,75 | 82,18 |
| 7 | ELA NUR FITRIANI | 85 | 85 | 83 | 78 | 79 | 79 | 86 | 88 | 80 | 80 | 79 | 75 | 82 | 81 | 83 | 1226,5 | 81,77 |
| 8 | FANNI TRISTIANA | 83 | 80 | 80 | 78 | 88 | 79 | 87 | 88 | 80 | 79 | 79 | 75 | 81 | 79 | 81 | 1220,5 | 81,37 |
| 9 | FITRIANI NURSANTI | 83 | 81 | 80 | 81 | 82 | 79 | 88 | 79 | 80 | 79 | 79 | 75 | 83 | 83 | 80 | 1215,5 | 81,03 |
| 10 | LILI AGUSTIN | 84 | 81 | 80 | 78 | 80 | 79 | 88 | 79 | 80 | 79 | 79 | 75 | 81 | 80 | 81 | 1277,5 | 80,90 |
| 11 | MAZDA NUR VETRUA | 84 | 81 | 81 | 80 | 80 | 80 | 88 | 88 | 80 | 88 | 80 | 75 | 84 | 82 | 81 | 1235,25 | 82,38 |
| 21 | MAYNA NUR AZIZAH | 87 | 88 | 81 | 78 | 79 | 79 | 89 | 88 | 80 | 79 | 80 | 80 | 83 | 81 | 79 | 1230,25 | 82,05 |
| 12 | REGINALISASI JAYA WIBAWA | 84 | 80 | 80 | 78 | 79 | 79 | 88 | 88 | 79 | 79 | 79 | 75 | 83 | 81 | 83 | 1219,25 | 81,28 |
| 13 | RESTIANINGSIH | 86 | 81 | 81 | 79 | 85 | 79 | 87 | 86 | 79 | 79 | 79 | 80 | 82 | 82 | 82 | 1236,5 | 82,43 |
| 14 | SISITA SAYEKTRI HANDIKA | 87 | 81 | 84 | 86 | 84 | 79 | 88 | 88 | 83 | 79 | 79 | 84 | 85 | 90 | 85 | 1261,75 | 84,12 |
| 15 | SITI MURIFAH | 83 | 81 | 82 | 80 | 83 | 79 | 86 | 80 | 80 | 79 | 82 | 81 | 81 | 79 | 79 | 1214,75 | 80,98 |
| 16 | SUSI INKRIYANI | 81 | 80 | 81 | 77 | 81 | 79 | 84 | 80 | 79 | 80 | 80 | 80 | 80 | 81 | 79 | 1202,25 | 80,15 |
| 17 | ITIA FEBRUANTI | 86 | 81 | 80 | 80 | 80 | 78 | 88 | 86 | 81 | 79 | 80 | 81 | 81 | 81 | 81 | 1224,75 | 81,65 |
| 18 | USWATUN KHASANAH | 88 | 80 | 80 | 78 | 80 | 78 | 89 | 84 | 80 | 79 | 80 | 80 | 81 | 80 | 83 | 1219,5 | 81,30 |
| 19 | MENCA DWI SEFIANA SYAH P | 85 | 80 | 81 | 78 | 80 | 78 | 89 | 84 | 80 | 79 | 80 | 80 | 79 | 79 | 83 | 1215 | 81,00 |
| 20 | ZARFA NINDYA SASMITA | 83 | 88 | 81 | 80 | 80 | 78 | 87 | 88 | 81 | 80 | 80 | 81 | 80 | 82 | 83 | 1231,5 | 82,10 |

Dokumen nilai rata-rata PSAJ dapat diakses melalui link *google drive*:
<https://docs.google.com/spreadsheets/d/19Ni22A7dFYFIATbyoDznml3pMTxsidBc/edit?usp=drivesdk&oid=116755574444229321366&rtpof=true&sd=true>

DAFTAR NILAI PSAJ TAHUN PELAJARAN 2023/2024

XII TPTU

| NO | NAMA | PABP | PPKN | BAHASA INDONESIA | MATEMATIKA | SEJARAH INDONESIA | B. INGGRES DAN BAHASA ASING | SENIBUDAYA | PUK | B. JAWA | SINERKONG | FISIKA | KIMIA | DASAR PROGRAM KEAHLIAN | KOMPETENSI KEAHLIAN | TOTAL NILAI | RATA-RATA NILAI |
|----|---------------------|------|------|------------------|------------|-------------------|-----------------------------|------------|-----|---------|-----------|--------|-------|------------------------|---------------------|-------------|-----------------|
| 1 | ACHMAD DANI | 79 | 80 | 79 | 78 | 81 | 75 | 80 | 82 | 78 | 78 | 78 | 79 | 78 | 78 | 1103,00 | 78,79 |
| 2 | AFRE ODI SAPUTRA | 79 | 80 | 79 | 78 | 80 | 78 | 85 | 82 | 80 | 78 | 80 | 81 | 78 | 79 | 1117,00 | 79,79 |
| 3 | ALIP PRASETYO | 79 | 82 | 78 | 78 | 79 | 76 | 80 | 77 | 79 | 78 | 79 | 79 | 78 | 78 | 1100,00 | 78,57 |
| 4 | ANDI NUR IMAM | 79 | 80 | 79 | 78 | 80 | 75 | 80 | 85 | 79 | 80 | 86 | 85 | 80 | 82 | 1127,50 | 80,54 |
| 5 | ANDIKA ADI PERMANA | 85 | 82 | 82 | 81 | 81 | 82 | 84 | 85 | 80 | 85 | 86 | 87 | 82 | 80 | 1161,50 | 82,96 |
| 6 | ARUF SUBEKTI | 80 | 79 | 79 | 78 | 79 | 75 | 80 | 85 | 80 | 79 | 79 | 79 | 78 | 79 | 1108,00 | 79,14 |
| 7 | CATUR YULIANTO | 85 | 82 | 80 | 81 | 81 | 81 | 85 | 85 | 81 | 83 | 85 | 86 | 80 | 81 | 1155,50 | 82,54 |
| 8 | DANI PRASETYA | 82 | 80 | 80 | 80 | 81 | 79 | 83 | 80 | 77 | 79 | 84 | 84 | 80 | 80 | 1128,50 | 80,61 |
| 9 | DEVA ARBAR MAULANA | 78 | 79 | 78 | 75 | 79 | 75 | 78 | 82 | 77 | 78 | 79 | 80 | 78 | 78 | 1094,00 | 78,14 |
| 10 | DIKY FIRMAN FAUZI | 85 | 86 | 87 | 85 | 82 | 82 | 87 | 85 | 84 | 85 | 89 | 87 | 85 | 85 | 1193,50 | 85,25 |
| 11 | DONI PRASETYO | 78 | 79 | 78 | 70 | 80 | 75 | 79 | 78 | 78 | 78 | 80 | 79 | 85 | 78 | 1095,00 | 78,21 |
| 12 | FAJAR CWT ANDREANTO | 83 | 80 | 80 | 79 | 80 | 79 | 85 | 80 | 82 | 80 | 89 | 88 | 85 | 80 | 1149,50 | 82,11 |
| 13 | HANIF NUR RAHMAT | 82 | 79 | 79 | 75 | 79 | 75 | 80 | 80 | 80 | 78 | 78 | 79 | 78 | 78 | 1099,50 | 78,54 |
| 14 | MUHAMMAD IBNU RAFI | 82 | 79 | 80 | 75 | 80 | 75 | 85 | 78 | 80 | 78 | 77 | 79 | 78 | 80 | 1105,50 | 78,96 |
| 15 | RUFAL NURLAKHA | 80 | 79 | 80 | 78 | 81 | 78 | 82 | 82 | 80 | 79 | 82 | 84 | 78 | 78 | 1120,50 | 80,04 |
| 16 | SATRIA PRIBADI | 82 | 85 | 80 | 78 | 81 | 79 | 83 | 85 | 80 | 85 | 81 | 80 | 78 | 81 | 1138,00 | 81,29 |
| 17 | WASIS DESKA SAPUTRA | 80 | 79 | 80 | 78 | 80 | 79 | 82 | 85 | 80 | 79 | 81 | 81 | 78 | 78 | 1119,00 | 79,93 |
| 19 | ZAKY TRI HAMDYOYO | 80 | 82 | 80 | 77 | 81 | 79 | 79 | 82 | 80 | 78 | 80 | 81 | 78 | 79 | 1115,50 | 79,68 |
| 20 | ZEID ZIDAN HIDAYAT | 79 | 76 | 79 | 78 | 81 | 75 | 85 | 80 | 79 | 78 | 80 | 80 | 78 | 78 | 1106,00 | 79,00 |

Lampiran 17. Sertifikat Akreditasi Sekolah

No. 33.22.00252



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Nomor: 1453/BAN-SM/SK/2022, menyatakan bahwa:

Sekolah : SMKS SWAGAYA 2 PURWOKERTO
NPSN : 20301927
Alamat : JL. PROF. MR. MUCH YAMIN XI/4 PURWOKERTO,
KABUPATEN BANYUMAS, JAWA TENGAH

Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 91

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 20 Oktober 2022

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Tjahjudin, M.Sc.

Dokumen ini diandatangani secara elektronik dengan
menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI-E.
Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2018, tanda tangan elektronik
memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah



Lampiran 18. Dokumentasi



Lampiran 19. Hasil Lolos Cek Plagiasi

| ORIGINALITY REPORT | | | |
|--------------------|--|--------------|----------------|
| 12% | 6% | 3% | 10% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES | | | |
| 1 | Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper | | 3% |
| 2 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | | 1% |
| 3 | Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper | | 1% |
| 4 | Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper | | 1% |
| 5 | eprints.uny.ac.id Internet Source | | <1% |
| 6 | digilib.uinkhas.ac.id Internet Source | | <1% |
| 7 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | | <1% |
| 8 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper | | <1% |
| 9 | Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper | | <1% |
| 10 | Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper | | <1% |
| 11 | Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper | | <1% |
| 12 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper | | <1% |
| 13 | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper | | <1% |
| 14 | Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper | | <1% |
| 15 | Submitted to University of Wollongong Student Paper | | <1% |

Lampiran 20. Surat-surat

Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

**YAYASAN MARDISISWA PUTRA**
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SWAGAYA 2
BIDANG KEAHLIAN BISNIS MANAJEMEN
DAN TEKNOLOGI REJAYASA
Alamat : Jalan Prof. Mr. Much Yanin 31/4 Telp. (0281) 6845010 Purwokerto
Website : smk.swagaya2.purwokerto.sch.id / Email : smk.swagaya2@yayasanmpu.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN OBSERVASI
Nomor : 049/103.22/SMK/SW.2/MN/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swagaya 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : Mutiara Setiana Sefira
NIM : 2017401124
Jurusan : manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Purwokerto

Yang bersangkutan adalah benar – benar telah melaksanakan Observasi di SMK Swagaya 2 Purwokerto dengan judul “ **Manajemen Kurikulum dan Mutu Pendidikan SMK Swagaya 2 Purwokerto** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

31 Oktober 2023
Sekolah


MUTIARA BACHMANTO, SE

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Riset Individu



**YAYASAN MARDISWA PUTRA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
SWAGAYA 2 PURWOKERTO**

Email : smkswagaya2ua@yahoo.co.id ☎ 081262244206
Alamat : Jalan Prof. Mach. Yamin XI/4 Telp. 6845010 Purwokerto 53144

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 140/103.22/SMK/SW.2/MN/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swagaya 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

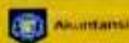
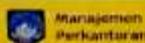
Nama : Mutiara Setiana Sefira
NIM : 2017401124
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Purwokerto

Yang bersangkutan adalah benar – benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Swagaya 2 Purwokerto dengan Judul “ **Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Swagaya 2 Purwokerto** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Mei 2024
Kepala Sekolah

YUDIN RACHMANTO, SE



Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Swagaya 2 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

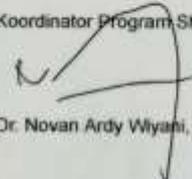
Nama : Mutiara Setiana Sefira
NIM : 2017401124
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08/11/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08/11/2023

Koordinator Program Studi


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1329/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Mutiara Setiana Sefira
NIM : 2017401124
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Mutiara Setiana Sefira
NIM : 2017401124
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / MPI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Terhadap
Mutu Pendidikan Di SMK Swagaya 2 Purwokerto
Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 14 Mei 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI

Suhimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108201903 1 015

Dosen Pembimbing

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429199903 1 001

Lampiran 21. Sertifikat-sertifikat

Sertifikat BTA-PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/20428/11/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUTIARA SETIANA SEFIRA
NIM : 2017401124

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 76 |
| # Tartil | : | 75 |
| # Imla' | : | 70 |
| # Praktek | : | 70 |
| # Nilai Tahfidz | : | 70 |



Purwokerto, 24 Nov 2023


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Sertifikat IQLA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

B-2597 /Un.19/K.Bh:PP.009/XII/2022

This is to certify that

Name

: MUTIARA SETIANA SEFIRA :

منحت إلى

الاسم

Place and Date of Birth

: Banyumas, 19 September 2001 :

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

: IQLA :

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

27 Desember 2022

على أساس الكمبيوتر

with obtained result as follows

: Listening Comprehension: 63

Structure and Written Expression: 62

Reading Comprehension: 58

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

610

المجموع الكلي:

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 27 Desember 2022

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

IQLA
Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25820/2020

This is to certify that

Name : MUTIARA SETIANA SEFIRA
Date of Birth : BANYUMAS, September 19th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on September 8th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 53
2. Structure and Written Expression : 41
3. Reading Comprehension : 47

Obtained Score : 470



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, September 18th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.

NIP: 19700617 200112 1 001



Sertifikat PKL



Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0581/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MUTIARA SETIANA SEFIRA**
NIM : **2017401124**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **96 (A)**.



Certificate Validation



Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mutiara Setiana Sefira
NIM : 2017401124
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl. Lahir : Banyumas, 19 September 2001
Agama : Islam
Alamat : Desa Pangebatan RT 003 RW 002,
Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Teguh Winarno
Nama Ibu : Eni Triana
Email : mutiarasefira19@gmail.com
Moto : You are what you think
Riwayat Pendidikan : 1. MI Muhammadiyah Pasir Lor (2007 – 2013)
2. SMP Negeri 4 Purwokerto (2013 – 2016)
3. SMK Swagaya 2 Purwokerto (2016 – 2019)
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(2020 – 2024)
Pengalaman Organisasi : 1. Pramuka Ambalan Teuku Umar dan Cut
Nyak Dien – Seksi Evaluasi dan
Pengembangan (2018)
2. Pramuka Saka Wira Kartika KODIM 0701
Banyumas (2018)
3. Shorinji Kempo UIN Saizu Purwokerto
(2021)
4. PRISMA MPI (2022)
Pengalaman Pekerjaan : 1. DAOP V Purwokerto – Divisi SDM dan
Umum (2018)
2. Korea Edition Purwokerto – Admin (2019)

3. Bimbel Yaumi School – Tentor Les Private (2022)
4. SMK Tamansiswa Purwokerto – Divisi Humas (2023)
5. Volunteer Dancing in the Clouds Vol.2 – Panitia Divisi Acara (2023)
6. Volunteer Hiro Hana Matsuri – Panitia Divisi Acara (2023)
7. Volunteer Animatsuri Vol.2 – Panitia Divisi Konsumsi (2023)

Purwokerto, 14 Mei 2024



Mutiara Setiana Sefira

